

**PERAN KOMUNITAS JALAN-JALAN EDUKASI DALAM  
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK PANTI ASUHAN DI  
KECAMATAN WAY HALIM BANDAR LAMPUNG**



**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial ( S. Sos ) dalam Ilmu Ushuluddin  
dan Studi Agama**

Oleh

**Meri Ayu Putri  
NPM. 1431090102**

Jurusan : Sosiologi Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

**1439 H/2018 M**

## **ABSTRAK**

### **PERAN KOMUNITAS JALAN-JALAN EDUKASI DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK PANTI ASUHAN DI KECAMATAN WAY HALIM BANDAR LAMPUNG**

**Oleh :  
Meri Ayu Putri**

Komunitas jalan-jalan edukasi (JJE) merupakan komunitas yang peduli terhadap anak panti asuhan agar anak-anak panti asuhan dapat memperbaiki kehidupannya. Anak-anak di panti asuhan biasanya sebatas sekolah selesai sekolah pulang lagi ke panti, mengaji dan kegiatan yang lainnya. Anak-anak panti asuhan tidak mempunyai kesempatan untuk kursus dan menggali potensi yang ada pada diri mereka. anak panti asuhan berhak mendapatkan hak-hak untuk meningkatkan mutu dan kemampuannya dalam pendidikan. Maka diperlukan peran dari komunitas yang siap bergerak memberikan pengalaman-pengalaman baru di luar panti asuhan dan memberikan edukasi sehingga anak panti asuhan bisa mandiri selepas dari panti asuhan. Hal ini sesuai dengan Komunitas Jalan-Jalan Edukasi (JJE) yang memberikan edukasi dan pengalaman bagi anak panti asuhan dengan cara melakukan kegiatannya diluar panti asuhan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran yang dilakukan oleh Komunitas Jalan-Jalan Edukasi (JJE) dalam meningkatkan kemandirian anak panti asuhan di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung dan pengaruhnya dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia pada anak panti asuhan di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan suatu hal seperti kondisi apa adanya yang ada di lapangan. Untuk pengumpulan data, maka peneliti menggunakan metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Komunitas Jalan-Jalan Edukasi dalam meningkatkan kemandirian anak panti asuhan di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung meliputi peran edukatif, peran fasilitatif, peran perwakilan dan peran teknis. Peningkatan kualitas sumber daya manusia pada anak panti asuhan terlihat dari anak-anak panti asuhan sudah bisa membuat sesuatu yang dapat di jual dan menghasilkan uang, disaat ada masalah anak-anak panti asuhan sudah bisa menyelesaikan masalah dan dapat bersikap lebih sabar. Anak-anak panti asuhan sudah percaya diri bertemu dengan orang-orang baru dan lingkungan sekitar. Namun, anak-anak panti asuhan harus lebih rajin lagi mengikuti setiap kegiatan komunitas jalan-jalan edukasi (JJE) agar anak panti asuhan dapat menggali potensi yang dimiliki untuk hidup mandiri di masa yang akan datang.





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung Telp. 0721-703278

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : "PERAN KOMUNITAS JALAN-JALAN EDUKASI  
DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK  
PANTI ASUHAN DI KECAMATAN WAY HALIM  
BANDAR LAMPUNG"**

**Nama : MERIAYU PUTRI**

**NPM : 1431090102**

**Prodi : Sosiologi Agama**

**Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Suhandi, S. Ag., M. Ag  
NIP. 197111171997031003**

**Dra. Fatonah Zakie, M. Sos. I  
NIP. 196806061996032001**

**Mengetahui  
Ketua Program Studi Sosiologi Agama**

**Suhandi, S. Ag., M. Ag  
NIP. 197111171997031003**





**KEMENTRIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

**Alamat Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame I Bandar Lampung Telp. (0721)703260**

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : PERAN KOMUNITAS JALAN-JALAN EDUKASI DALAM  
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK PANTI ASUHAN DI  
KECAMATAN WAY HALIM BANDAR LAMPUNG. Disusun oleh: MERI  
AYU PUTRI, NPM. 1431090102 Jurusan SOSIOLOGI AGAMA telah  
diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada  
hari/ tanggal : Kamis/05 Juli 2018**

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : Dr. Arsyad Sobby Kesuma, Lc. M.Ag**

(.....)

**Sekretaris : Siti Badi'ah, S.Ag., M.ag.**

(.....)

**Penguji I : Ellya Rosana, S.sos., M.H**

(.....)

**Penguji II : Suhandi, S. Ag., M.Ag**

(.....)

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**



**Dr. Arsyad Sobby Kesuma, Lc. M.Ag**

**Nip. 1958082731993031001**

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*Artinya : Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Q.S.Ar-Ra'd : 11)*



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kekuasaan Allah, dengan semua pertolongan-Nya sehingga dapat tercipta karya tulis ini. Maka Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. ayahanda (Haryanto) dan ibu (Maryam) tercinta yang telah mendidik saya sejak kecil hingga dewasa, dan berkat doa restu keduanya sehingga peneliti dapat menyelesaikan kuliah ini. Semoga semua ini merupakan hadiah terindah untuk keduanya.
2. Dosen-dosen fakultas ushuluddin yang sangat saya hormati dan muliakan yang telah mendidik, mengarahkan, dan memberikan motivasi selama saya menempuh pendidikan di kampus tercinta.
3. Teman-teman seperjuangan yang selama ini telah bersama-sama didalam kemudahan dan kesulitan yang tidak henti-henti memberi dorongan untuk peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.
5. Seseorang yang Insyaallah akan menjadi Imam dunia dan akhiratku.



## RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di kota Bandar Lampung pada tanggal 24 Juli 1995, anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Haryanto dan Maryam. Pendidikan Peneliti dimulai pada tahun 2000 di Taman Kanak-kanak (TK) Kasih Ibu di bandar lampung, selanjutnya menempuh pendidikan sekolah dasar pada tahun 2001 di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Kampung Sawah Lama Bandar Lampung, diselesaikan pada tahun 2007. Kemudian dilanjutkan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Surya Dharma 2 Wayhalim Bandar Lampung. Setelah lulus SMP tahun 2009 peneliti dan orang tua nya pindah ke Jawa Tengah dan peneliti melanjutkan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 3 Purworejo Jawa Tengah pada jurusan IPS, diselesaikan pada tahun 2013.

Setelah menamatkan pendidikan SMA tahun 2012, peneliti tidak langsung melanjutkan kejenjang pendidikan perguruan tinggi. Namun peneliti bekerja di salah satu konter di Bandar Lampung selama 1 tahun, pada tahun 2014 peneliti memutuskan untuk mengikuti pendaftaran di Universitas Islam Negeri Lampung dan di terima di Fakultas Ushuluddin Jurusan Sosiologi Agama. Dalam rangka memperoleh gelar sarjana (SI) pada tahun 2018 peneliti menulis skripsi dengan judul PERAN KOMUNITAS JALAN-JALAN EDUKASI DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK PANTI ASUHAN DI WAY HALIM BANDAR LAMPUNG. Semoga ilmu yang di dapat di UIN Raden Intan Fakultas Ushuluddin di jurusan sosiologi agama bisa bermanfaat bagi diri saya sendiri dan orang lain.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan hidayah-NYA, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu tidak lupa peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mohammad Mukri, M.Ag selaku rector UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. H. Arsyad Sobby Kusuma, Lc., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Suhandi, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing I dan ibu selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan saran dan sumbangan pemikiran kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada peneliti selama belajar di Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung, khususnya jurusan sosiologi agama.
5. Kepala dan staf karyawan perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.
6. Pengurus Komunitas Jalan-Jalan Edukasi yang telah memberikan bantuan serta keterangan mengenai Komunitas Jalan-Jalan Edukasi sehingga terselesainya skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan Fakultas Ushuluddin khususnya Jurusan Sosiologi Agama.



8. Semua pihak yang memberikan bantuan dan doa sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jugalah peneliti berdo'a semoga bantuan baik dari Bapak/Ibu dan rekan-rekan semua menjadi amal baik yang nantinya akan mendapat ganjaran pahala yang setimpal dari Allah SWT. Demikianlah mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menambah wawasan bagi yang membacanya.

Banadar Lampung, 21 Mei 2018

Peneliti

Meri Ayu Putri



## DAFTAR ISI

|                                  |             |
|----------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>       | <b>i</b>    |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b> | <b>ii</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>             | <b>iii</b>  |
| <b>PERSETUJUAN.....</b>          | <b>iv</b>   |
| <b>PENGESAHAN .....</b>          | <b>v</b>    |
| <b>MOTTO .....</b>               | <b>vi</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>          | <b>vii</b>  |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>       | <b>viii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>       | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>          | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>     | <b>xiv</b>  |

### **BAB I PENDAHULUAN**

|                                |    |
|--------------------------------|----|
| A. Penegasan Judul .....       | 1  |
| B. Alasan Memilih Judul .....  | 3  |
| C. Latar Belakang Masalah..... | 4  |
| D. Rumusan Masalah .....       | 9  |
| E. Tujuan Penelitian .....     | 9  |
| F. Kegunaan Penelitian.....    | 9  |
| G. Tinjauan Pustaka .....      | 10 |
| H. Metode Penelitian.....      | 10 |

### **BAB II KOMUNITAS DAN KEMANDIRIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Komunitas .....                           | 18 |
| 1. Pengertian Komunitas .....                | 18 |
| 2. Bentuk-Bentuk Komunitas.....              | 20 |
| 3. Faktor-Faktor Terbentuknya Komunitas..... | 25 |
| B. Kemandirian.....                          | 27 |
| 1. Pengertian Kemandirian .....              | 27 |
| 2. Aspek-Aspek Kemandirian .....             | 31 |
| 3. Ciri-Ciri Kemandirian .....               | 33 |

|   |    |
|---|----|
| 4. Upaya Mengembangkan Kemandirian .....            | 35 |
| 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian..... | 37 |

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Komunitas Jalan-Jalan Edukasi.....  | 43 |
| 1. Sejarah Komunitas Jalan-Jalan Edukasi .....   | 43 |
| 2. Visi misi Komunitas Jalan-Jalan Edukasi .....   | 45 |
| 3. Struktur Organisasi dan Tugas-tugas Pengurus.....   | 46 |
| 4. Cabang-cabang kegiatan Komunitas Jalan-Jalan Edukasi .....  | 51 |
| 5. Sumber Pendanaan Komunitas Jalan-Jalan Edukasi .....  | 55 |
| 6. Transformasi Kegiatan Komunitas Jalan-Jalan Edukasi<br>Tahun 2014,2015,2016 dan 2017.....                 | 56 |
| B. UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak (PSAA) Budi Asih .....  | 58 |
| 1. Sejarah UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak (PSAA)<br>Budi Asih .....                                       | 58 |
| 2. Kegiatan UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak (PSAA)<br>Budi Asih bersama Komunitas Jalan-Jalan Edukasi..... | 61 |
| C. Panti Asuhan Miftahul Ulum .....  | 62 |
| 1. Sejarah Panti Asuhan Miftahul Ulum.....   | 62 |
| 2. Kegiatan Panti Asuhan Miftahul Ulum bersama Komunitas<br>Jalan-Jalan Edukasi .....                        | 65 |



**BAB IV KOMUNITAS JALAN-JALAN EDUKASI DALAM  
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK PANTI ASUHAN DI  
KECAMATAN WAY HALIM BANDAR LAMPUNG**

|   |    |
|---|----|
| A. Peran Komunitas Jalan-Jalan Edukasi dalam meningkatkan kemandirian anak panti asuhan dikecamatan way halim Bandar Lampung.....           | 66 |
| B. Pengaruh Komunitas Jalan-Jalan Edukasi dalam Meningkatkan Kualitas SDM pada Anak Panti Asuhan di Kecamatan way halim Bandar Lampung..... | 70 |

**BAB V PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 75 |
| B. Saran .....      | 76 |

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



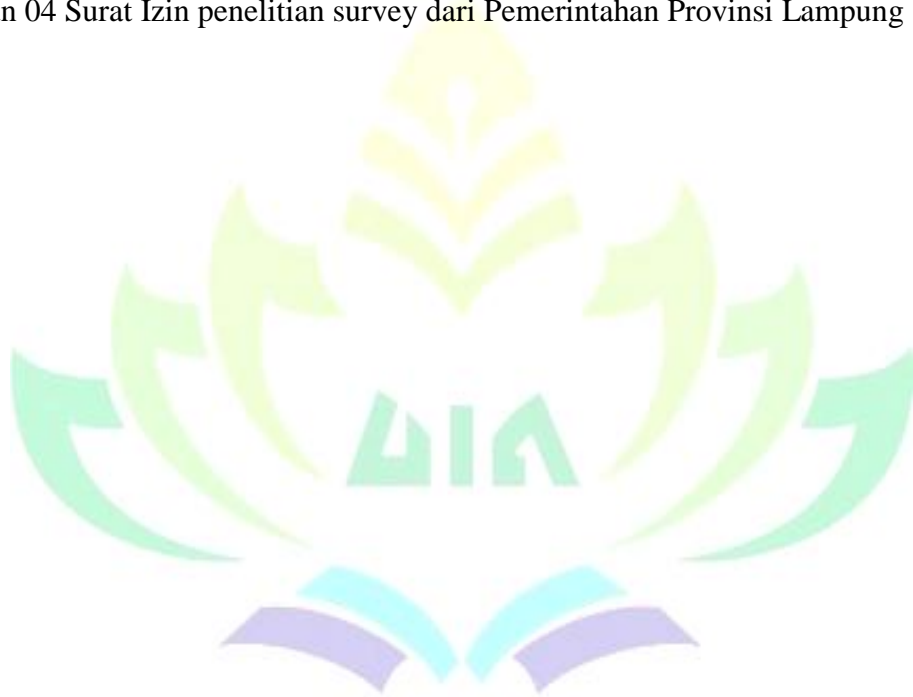
## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 01 Pedoman Wawancara

Lampiran 02 Dokumentasi

Lampiran 03 Lampiran SK Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama-agama  
UIN Raden Intan Lampung

Lampiran 04 Surat Izin penelitian survey dari Pemerintahan Provinsi Lampung



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum pembahasan lebih lanjut tentang skripsi ini terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan pengertian judul. Sebab judul merupakan kerangka dalam bertindak, apalagi dalam suatu penelitian ilmiah. Hal ini untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu adanya penjelasan dengan memberi arti beberapa istilah yang terkandung di dalam judul skripsi ini. Penelitian yang akan peneliti lakukan ini adalah berjudul “ **Peran Komunitas Jalan-Jalan Edukasi Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Panti Asuhan Di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung** “. Adapun beberapa istilah yang terdapat di dalam judul yang perlu penulis uraikan yaitu sebagai berikut:

Peran adalah pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya.<sup>1</sup> Peran menurut Soerjono Soekanto yaitu aspek dinamis kedudukan (status), apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>2</sup> Peran dalam penelitian ini adalah apa saja yang dilakukan oleh komunitas jalan-jalan edukasi sesuai dengan fungsinya.

Komunitas berasal dari bahasa Latin *Communitas* yang berarti “kesamaan”, kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti sama, publik,

---

<sup>1</sup>Agung tri haryanto, eko sujatmiko, *kamus sosiologi* (Surakarta: aksarra sinerga media, 2012), h. 193

<sup>2</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002) h.234



dibagi oleh semua atau banyak.<sup>3</sup> Definisi komunitas dapat didekatkan melalui; *pertama*, terbentuknya dari sekelompok orang; *kedua*, saling berinteraksi secara sosial diantara anggota kelompok itu; *ketiga*, berdasarkan adanya kesamaan kebutuhan atau tujuan dari dalam diri mereka; *keempat*, adanya wilayah-wilayah individu yang terbuka untuk anggota kelompok yang lain, misalnya waktu.<sup>4</sup> Komunitas dalam penelitian ini adalah kumpulan orang-orang pecinta anak panti asuhan yang berbagi kepedulian dengan anak panti asuhan.

Jalan-jalan edukasi yang selanjutnya di singkat JJE adalah komunitas pecinta anak panti asuhan yang berada di Bandar Lampung. Komunitas yang memberikan wawasan, pengalaman dan sudut pandang baru bagi anak panti asuhan dengan cara melakukan kegiatannya diluar panti asuhan.<sup>5</sup>

Kemandirian berasal dari kata “Mandiri” yang mendapatkan awalan ke- dan akhiran-an yang berarti “hal-hal atau keadaan yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain”.<sup>6</sup> Menurut beberapa ahli “kemandirian” menunjukan pada psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung dengan kemampuan orang lain, tidak terpengaruh lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhannya sendiri.<sup>7</sup> Kemandirian yang dimaksud peneliti dalam skripsi ini adalah suatu kondisi di mana anak panti asuhan dapat melakukan segala

---

<sup>3</sup> Ridwan Effendi, Elly Malihah, *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi* (Bandung: Yasindo Multi Aspek, 2007), h. 48

<sup>4</sup> Rulli Nasrullah, *komunitas antarbudaya di Era Budaya Siber* (Jakarta: Kencana, 2012), h 138

<sup>5</sup> “kenalan yuk dengan jje lampung” (On-Line), tersedia di <http://jjelampung.blogspot.co.id/2016/02/kenalan-yuk-dengan-jje-lampung.html> (12 Oktober 2017).

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.710

<sup>7</sup> Eti Nurhayati, *psikologi pendidikan inovatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 131

sesuatu dengan kemampuan yang dimilikinya untuk untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bekal mereka di masa depan.

Panti asuhan adalah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu dan sebagainya.<sup>8</sup> Anak panti asuhan adalah anak yatim atau yatim piatu yang bertempat tinggal di panti asuhan. Di Kecamatan Way Halim terdapat dua panti asuhan yang menjadi fokus penelitian ini.

Secara keseluruhan yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah sekumpulan orang-orang pecinta anak panti asuhan yang memberikan wawasan dan pengalaman untuk meningkatkan kemandirian anak panti asuhan di kecamatan way halim bandar lampung.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul di atas adalah :

1. Perlindungan terhadap anak panti asuhan yang kita pahami hanya sebatas memberikan mereka tempat tidur, makan dan minum, ternyata tidak hanya itu, akan tetapi banyak lagi hal yang perlu kita perhatikan, seperti menjadikan mereka hidup mandiri dengan berbekal kreativitas.
2. Peneliti tertarik dengan kegiatan Komunitas Jalan-Jalan Edukasi karena kegiatan yang dilakukan dikhususkan untuk membangkitkan dan memotivasi anak-anak panti asuhan di kota Bandar Lampung dalam mewujudkan sikap mandiri.

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, Edisi kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 134

3. Peneliti adalah salah satu anggota Komunitas Jalan-Jalan Edukasi sehingga mudah untuk mendapatkan akses dan informasi.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk yang selalu berinteraksi dengan sesamanya. Manusia tidak dapat mencapai apa yang diinginkan dengan dirinya sendiri, karena manusia menjalankan peranannya dengan menggunakan simbol untuk mengomunikasikan pikiran dan perasaannya.<sup>9</sup> Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, memiliki naluri untuk hidup dengan orang lain.<sup>10</sup> Manusia sebagai makhluk sosial adalah bahwa dalam mengembangkan potensi-potensinya ini tidak akan terjadi secara alamiah dengan sendirinya, tetapi membutuhkan bantuan dan bimbingan manusia lain. Selain itu, dalam kenyataannya, tidak ada manusia yang mampu hidup tanpa adanya bantuan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa manusia hidup saling ketergantungan dan saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya. Seorang sosiolog, di dalam menelaah masyarakat manusia akan banyak berhubungan dengan kelompok-kelompok sosial.<sup>11</sup> Kelompok sosial (*social group*) merupakan himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, karena adanya hubungan di antara mereka. Hubungannya tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling menolong.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Muhammad syukri albani nasution, m.nur husein daulay dkk., *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 50

<sup>10</sup> Soerjono soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h.101

<sup>11</sup>*Ibid* h. 102

<sup>12</sup>*Ibid* h. 104



Kelompok sosial yang kini disebut dengan komunitas merupakan suatu unit atau kesatuan sosial yang terorganisasikan dalam kelompok-kelompok dengan kepentingan bersama (*communities of common interest*), baik bersifat fungsional maupun yang mempunyai territorial.<sup>13</sup> Komunitas terbentuk karena adanya tujuan yang sama. Hal itu dapat kita lihat pada komunitas-komunitas disekitar yang terbentuk berdasarkan kesamaan yang mereka miliki. Pemuda-pemudi yang tergabung pada komunitas tidak ingin melewatkan masa mudanya dengan hura-hura seperti anak muda biasanya yang menghabiskan waktu untuk *hangout* di *caffe* atau bersikap *hedonis* yang kurang memiliki kepedulian sosial.

Komunitas menjadi wadah untuk melakukan interaksi sosial baik bersifat edukasi maupun non edukasi. Berbekal perkembangan kemampuan berfikir, kreativitas, dan imajinasi, individu mampu membedakan diri dari individu lain dan lingkungannya, serta keterpautan dirinya dengan orang lain atau dengan lingkungannya. proses seperti ini, oleh Sunaryo Kartadinata (1998) dinamakan dengan proses peragaman (*differentiation process*). Dalam proses ini, sedikit demi sedikit individu berupaya melepaskan diri dari otoritas dan menuju hubungan mutualistik, mengembangkan kemampuan menuju spesialisasi tertentu, mengembangkan kemampuan instrumental agar mampu memenuhi sendiri kegiatan hidupnya. Proses semacam ini oleh Chikering (1971) disebut dengan *emotional and instrumental independence* (independensi emosional dan

---

<sup>13</sup> Mahmudi siwi, "Konsep Komunitas dan Masyarakat Dalam Perspektif Sosiologi" (On-Line), tersedia di <http://skpm.ipb.ac.id/konsep-komunitas-dan-masyarakat-dalam-perspektif-sosiologi/> (13 april 2016)

instrumental) yang merupakan dua komponen penting dalam perkembangan kemandirian.<sup>14</sup>

Dalam teori kemandirian yang dikembangkan steinberg (1995: 285) mengkonsepsikan kemandirian sebagai *self governing person*, yakni kemampuan menguasai diri. Individu yang memiliki kemandirian ditandai oleh kemampuannya untuk menguasai, mengatur, atau mengelola diri sendiri serta tidak tergantung secara emosional terhadap orang lain, mampu mengambil keputusan secara mandiri dan konsekuen terhadap keputusan. Kemandirian yang dimiliki individu akan membantunya siap menghadapi masa depan.

Di Indonesia terlebih di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Yogyakarta banyak ditemukan berbagai macam komunitas yang melakukan kegiatan jalan-jalan bersifat edukasi seperti komunitas Backpacker Dunia, komunitas Historia Indonesia tetapi, jarang terjadi kita melihat komunitas bersifat edukasi dan motivasi yang dikhususkan kepada anak panti asuhan.

Pada dasarnya di panti asuhan adik-adik panti hanya sebatas sekolah selesai sekolah mereka pulang lagi kepanti, mengaji dan kegiatan yang lainnya. Anak-anak panti asuhan tidak mempunyai kesempatan untuk kursus dan menggali potensi yang ada dalam diri mereka.

Jalan-Jalan Edukasi adalah komunitas yang berada di wilayah Bandar Lampung yang peka terhadap ini, dengan asumsi anak panti asuhan berhak mendapatkan hak-hak untuk meningkatkan mutu dan kemampuannya dalam pendidikan. Semakin baik kepribadian dan pendidikan yang dimilikinya, maka akan semakin baik anak berkembang menjadi mandiri.

---

<sup>14</sup>Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja (perkembangan peserta didik)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 113

Banyaknya anak yang tinggal di panti asuhan khususnya wilayah Bandar Lampung memberikan dorongan terhadap jiwa-jiwa muda untuk membuat komunitas pecinta anak panti asuhan salah satunya komunitas Jalan-Jalan Edukasi.

Jalan-Jalan Edukasi atau yang lebih dikenal dengan sebutan JJE adalah komunitas pecinta anak panti asuhan yang berada di Bandar Lampung. Terbentuknya komunitas ini berawal di bulan Februari 2014, dari sebuah kelompok pertemanan yang berniat membuat akhir pekan mereka berbeda dengan berbagi kepedulian dengan anak panti asuhan.

Kegiatan sosial di panti asuhan pada umumnya hanya dilakukan di lokasi panti asuhan dengan stereotype kegiatan berdoa, membagi nasi kotak lalu bersalaman pulang, maka Jalan-Jalan Edukasi (JJE) ingin membuat sesuatu yang berbeda. Perbedaan kegiatan yang dilakukan komunitas ini adalah melakukan ngaji dan doa bersama, dilanjutkan dengan interaksi keakraban antar kakak pembimbing dengan adik panti berupa games energizing, lalu diikuti dengan penyampaian materi edukasi yang kegiatan tersebut dilakukan diluar panti asuhan. Selama ini, adik-adik panti hanya berkutat antara sekolah dan panti asuhan. Sudah saatnya Jalan-Jalan Edukasi (JJE) mencoba untuk memberi wawasan, pengalaman dan sudut pandang baru bagi anak panti asuhan dengan cara melakukan kegiatannya diluar panti asuhan agar mereka dapat merasakan sendiri berada di tempat-tempat yang sebelumnya hanya bisa mereka lihat dari jauh bahkan yang merekapun tidak terfikir akan mampu untuk datang.

Saat ini, terdapat 15 cabang kegiatan di Jalan-Jalan Edukasi dengan masing-masing cabang kegiatan memiliki koordinator lapangan dan fokus kegiatan masing-masing, kesemuanya dimaksudkan untuk kepentingan adik-adik



panti asuhan.<sup>15</sup> Terdapat 30 panti asuhan di Bandar Lampung yang mengikuti kegiatan Jalan-Jalan Edukasi.<sup>16</sup> Namun peneliti memfokuskan kepada panti asuhan yang aktif mengikuti kegiatan Jalan-Jalan Edukasi di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung. Panti Asuhan yang bernama Budi Asih dan Miftahul Ulum yang menjadi objek penelitian ini.

Panti Asuhan Yatim Piatu "Budi Asih" terletak di jalan Urip Sumoharjo No.32 Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung, sekarang lebih dikenal dengan nama UPTD PSAA "Budi Asih". Anak-anak panti asuhan Budi Asih telah mengikuti kegiatan Komunitas Jalan-Jalan Edukasi sejak tahun 2015. Berdasarkan wawancara dengan ibu Asih pada tanggal 25 januari, beliau mengatakan bahwa anak-anak panti asuhan yang mengikuti kegiatan Komunitas Jalan-Jalan Edukasi menjadi lebih kreatif dan bertambah wawasan.<sup>17</sup>

Objek penelitian selanjutnya adalah Panti Asuhan Miftahul Ulum yang berada di jalan batam III Kec Way Halim Bandar Lampung. Anak-anak panti asuhan Miftahul Ulum mengikuti kegiatan Komunitas Jalan-Jalan Edukasi sejak tahun 2014. Pak Hasan selaku ketua Panti Asuhan Miftahul Ulum menyatakan bahwa anak-anak panti asuhan begitu antusias mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Komunitas Jalan-Jalan Edukasi.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup>Novandi Syafriansyah, Ketua Komunitas Jalan-Jalan Edukasi, *Wawancara*, di acara JJE Lampung wirausaha bersama rara dias fashion course pada tanggal 22 oktober 2017.

<sup>16</sup>*Dokumentasi*, Panti Asuhan yang Mengikuti Kegiatan Komunitas Jalan-Jalan Edukasi, Tanggal 29 Januari 2018

<sup>17</sup>Ibu Asih, Pengurus Panti Asuhan Budi Asih Kecamatan Way Halim Bandar Lampung, *Wawancara*, di Panti Asuhan Budi Asih, Tanggal 25 Januari 2018

<sup>18</sup>Hasan, Ketua Panti Asuhan Miftahul Ulum Kecamatan Way Halim Bandar Lampung, *Wawancara*, di MTS Miftahul Ulum, Tanggal 12 Februari 2018

Pengalaman anak panti asuhan yang didapatkan selama mengikuti kegiatan Komunitas Jalan-Jalan Edukasi diharapkan dapat menjadi bekal bagi mereka untuk dapat berperilaku mandiri.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk membahas peran Komunitas Jalan-Jalan Edukasi dalam meningkatkan kemandirian anak panti asuhan di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang diatas, maka dapat diambil beberapa permasalahan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana peran Komunitas Jalan-Jalan Edukasi dalam meningkatkan kemandirian anak panti asuhan di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung?
2. Bagaimana pengaruh Komunitas Jalan-Jalan Edukasi dalam peningkatan kualitas SDM pada anak panti asuhan di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian atau riset pada umumnya untuk menemukan, mengkaji dan mengembangkan ilmu pengetahuan, demikian dengan penelitian yang akan diungkapkan dalam skripsi ini juga mempunyai tujuan tertentu. Adapun yang menjadi tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui peranan komunitas jalan-jalan edukasi dalam meningkatkan kemandirian anak panti asuhan di kecamatan way halim bandar lampung.

2. Untuk mengetahui pengaruh komunitas jalan-jalan edukasi dalam peningkatan kualitas SDM pada anak panti asuhan di kecamatan way halim Bandar Lampung.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai sosiologi agama melalui pendekatan terhadap masyarakat dalam segala dinamika dan gejala yang terjadi didalamnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya terkait dengan peran komunitas Jalan-Jalan Edukasi dalam meningkatkan kemandirian anak panti asuhan.

#### **G. Tinjauan Pustaka**

1. Jurnal *peningkatan kemandirian anak panti asuhan melalui peningkatan keterampilan produksi merchandise multimedia* yang disusun oleh Herny Februariyanti, Jati Sasongko Wibowo dan Setyawan Wibisono pada tahun 2012. Dengan fokus peningkatan keterampilan anak asuh melalui pelatihan multimedia kreatif bagi anak panti asuhan.
2. Skripsi yang ditulis oleh Putri Ariani (2015) mahasiswi UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Upaya Pembinaan Kemandirian di Panti Asuhan Untuk Mempersiapkan Masa Depan”. Dengan fokus kepada konsep kemandirian yang di terapkan pihak panti asuhan terhadap anak asuh dengan memberikan kegiatan-kegiatan rutin setiap harinya..
3. Skripsi yang ditulis oleh Muntaha (2012) mahasiswi STAIN Salatiga yang berjudul “Pendidikan Kemandirian Anak-Anak Yatim Piatu Panti Asuhan Darul Hadlanah Blotongan Salatiga Tahun 2012”. Dengan fokus kepada

upaya yang dilakukan untuk membentuk kemandirian anak yatim piatu di Panti Asuhan Darul Hadlanah Blotongan Salatiga tahun 2012 dengan diberikannya pendidikan yang dibutuhkan di masyarakat yang sifatnya fisik.

Ketiga tinjauan pustaka di atas memiliki kesamaan tentang hal membentuk kemandirian pada anak panti asuhan tetapi, dalam penelitian ini peneliti ingin meninjau suatu komunitas pecinta anak panti asuhan yang melakukan kegiatannya di luar panti asuhan dengan memberikan edukasi dan memfasilitasi pengalaman untuk mereka lebih berani mengeksplor diri.

## **H. Metode Penelitian**

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian dan menganalisis data, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

### **1. Jenis dan sifat penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Apabila dilihat dari tempatnya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*). Yaitu “penelitian yang dilakukan dilapangan atau menyangkut data dan permasalahan yang ada di lingkungan”.<sup>19</sup> Sedangkan Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu kelompok sosial, individu, lembaga atau masyarakat.<sup>20</sup> Penelitian ini menggali dan mengungkapkan data yang

---

<sup>19</sup>Sutrisno Hadi, *Metode Research*, jilid 1, Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta, h. 2

<sup>20</sup>Cholid narbuko. Abu Achmadi, *metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.

terdapat di lapangan yaitu panti asuhan di kecamatan Way Halim Bandar Lampung sebagai objek penelitian.

#### **b. Sifat Penelitian**

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan suatu hal seperti kondisi apa adanya yang ada dilapangan.<sup>21</sup> Menurut Ahmad Anwar penelitian deskriptif adalah “penelitian yang menggambarkan kondisi yang ada dilapangan”.<sup>22</sup> yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas dan peristiwa pada masa sekarang.<sup>23</sup>

Tujuan dari penelitian yang bersifat deskriptif adalah untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan tentang peran komunitas Jalan-Jalan dalam meningkatkan kemandirian anak panti asuhan di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung

### **2. Populasi dan sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti, objek atau nilai yang akan diteliti dalam populasi disebut unit analisis atau

---

<sup>21</sup>Irawan Prasetya, *Logika dan Prosedur Penelitian* (Jakarta, Setiawan Pers, 1999), h. 60

<sup>22</sup>Ahmad anwar, *Prinsip-prinsip Metodologi Research* (Yogyakarta: Sumbangsih) h. 2

<sup>23</sup>Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Ghalia Indonesia, 1985), h. 63

<sup>24</sup>*Ibid* h. 44



elemen populasi.<sup>25</sup> Menurut Sugiono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>26</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus komunitas Jalan-Jalan Edukasi dan anak panti asuhan di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung, terdiri dari 21 orang pengurus komunitas Jalan-Jalan Edukasi, 50 orang anak UPTD PSAA Budi Asih dan 85 anak Miftahul Ulum

#### **b. Sampel**

Sampel adalah dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.<sup>27</sup> Pengambilan sample dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive* yaitu pemilihan sekelompok subyek yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang memiliki sangkut paut penelitian skripsi ini dengan kriteria pengurus komunitas jalan-jalan edukasi yang aktif terdiri dari 5 orang, anak UPTD PSAA Budi asih yang sering mengikuti kegiatan komunitas jalan-jalan edukasi terdiri dari 5 orang dan anak panti asuhan Miftahul Ulum yang sering mengikuti kegiatan komunitas jalan-jalan edukasi terdiri dari 5 orang.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

---

<sup>25</sup> M iqbal Hasan, *pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya* (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2002), h. 58

<sup>26</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabet, 2001), h. 57

<sup>27</sup> Ibid

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut merupakan teknik pengumpulan data yang khas untuk penelitian kualitatif.

#### **a. Observasi**

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk mengetahui dari dekat kegiatan yang dilakukan. Menurut Jalaluddin Rakhmat observasi yaitu metode yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan keseluruhan alat indera.<sup>28</sup> Sedangkan Karl Weick, mendefinisikan observasi sebagai “penelitian, pengubahan, pencatatan dan penandaan serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme tertentu, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris”.<sup>29</sup>

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu apabila observier (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi.<sup>30</sup> Teknik ini digunakan karena memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati secara langsung, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Observasi ini dilakukan pada kegiatan komunitas jalan-jalan edukasi, program-program komunitas jalan-jalan edukasi, dan aktivitas pengurus

---

<sup>28</sup> Rakhmat Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Rosdakarya, 1999), h. 79

<sup>29</sup> Ibid, h. 157

<sup>30</sup> Cholid narbuko, Abu Ahmadi, *op. cit*, h.72

komunitas jalan-jalan edukasi dalam meningkatkan kemandirian anak panti asuhan.

#### **b. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Metode wawancara adalah "teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai".<sup>31</sup> Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>32</sup>

Teknik interview yang peneliti gunakan adalah interview bebas terpimpin, menurut Sutrisno Hadi interview bebas terpimpin ialah penginterview membawa kerangka-kerangka pertanyaan untuk disajikan tetapi cara serta interview diserahkan sepenuhnya kepada kebijaksanaan interviewer atau penginterview mengajukan pertanyaan dan responden diberikan kebebasan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan itu.<sup>33</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang peran komunitas Jalan-Jalan Edukasi dalam meningkatkan anak panti asuhan di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung yang menjadi obyek wawancara adalah pengurus komunitas Jalan-Jalan Edukasi, anak UPTD PSAA Budi Asih dan anak panti asuhan Miftahul Ulum.

#### **c. Dokumentasi**

---

<sup>31</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Teknik Menyusun Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 105

<sup>32</sup>Lexi J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), h. 186

<sup>33</sup>Sutrisno Hadi, *Op.cit*, h. 193

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya.<sup>34</sup> Teknik ini digunakan sebagai alat pengumpulan data pelengkap yang tidak dapat diperoleh melalui observasi, wawancara. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi waktu silam.<sup>35</sup> dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini yang berhubungan dengan penelitian seperti struktur organisasi, sejarah berdirinya, sarana dan prasarana, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian.

#### **4. Pendekatan**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan sosiologis. Abudin Nata berpendapat dalam bukunya, bahwa dengan menggunakan pendekatan sosiologis suatu fenomena sosial dapat dianalisis dengan faktor-faktor yang mendukung terjadinya hubungan, mobilitas sosial serta keyakinan-keyakinan yang mendasari terjadinya proses tersebut.<sup>36</sup>

Pendekatan jenis ini sangat efektif digunakan dalam penelitian lapangan (*field research*), karena penelitian lapangan berhubungan langsung dengan objek yang diteliti, disini peneliti berhubungan langsung dengan para anggota Komunitas Jalan-Jalan Edukasi yang memahami sepenuhnya hal-hal yang akan diteliti oleh peneliti. Oleh sebab itu, pendekatan sosiologis ini

---

<sup>34</sup>Sarlito Wirawan, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000) , Cet. IV, h. 71-73

<sup>35</sup> Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Kencana Perdana Group, 2012), h. 141.

<sup>36</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 39.

sangat tepat peneliti gunakan dalam memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

## **5. Metode Analisis Data**

Proses selanjutnya sebagai kegiatan akhir setelah data terkumpul, data tersebut diolah dan dianalisis, dalam hal ini peneliti menggunakan analisis kualitatif, yaitu melalui kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.<sup>37</sup>

Dalam hal ini, peneliti dapat langsung meneliti peran komunitas Jalan-Jalan Edukasi dalam meningkatkan kemandirian anak panti asuhan di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung, kemudian peneliti dapat menganalisa data-data yang diperoleh dengan memilah-milah data sesuai dengan kategori yang tepat dalam penulisan

Dari analisis yang dilakukan kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif, yaitu cara penarikan kesimpulan berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa konkrit yang khusus itu ditarik kesimpulan secara umum. Dalam hal ini, setelah peneliti memaparkan berupa kalimat-kalimat yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan mendapatkan data lapangan kemudian peneliti merinci secara akurat dengan menarik kesimpulan secara umum. Dari kesimpulan tersebut, maka segala permasalahan yang dikaji dalam penelitian akan dijawab sebagaimana mestinya.

---

<sup>37</sup>Sutrisno Hadi, *Op.cit.*, h. 141



## BAB II

### KOMUNITAS DAN KEMANDIRIAN

#### A. Komunitas

##### 1. Pengertian Komunitas

Komunitas merupakan bentuk kerjasama antara beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja.<sup>38</sup> Secara minimum, istilah komunitas merupakan sekumpulan orang yang mendiami satu wilayah geografis, namun belakangan ini istilah komunitas dipakai untuk menandai suatu rasa identitas baik yang terikat atau tidak terikat pada lokasi geografis tertentu. Maksud dalam pengertian ini, bahwa sebuah komunitas dibentuk ketika orang menalar siapa yang sama dengan mereka dan siapa yang bukan. Oleh sebab itu, istilah komunitas secara esensial merupakan sebuah konstruk mental yang dibentuk oleh batasan terbayar antar kelompok.<sup>39</sup>

Untuk memperkaya wawasan tentang pengertian komunitas, berikut dipaparkan definisi komunitas dari beberapa ahli:

- a. Soerjono soekanto, istilah *community* dapat diterjemahkan sebagai “masyarakat setempat”. Istilah yang menunjuk pada warga sebuah desa, sebuah kota, suku, atau bangsa. Apabila anggota sesuatu kelompok baik

---

<sup>38</sup>Imam Moedjiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), h. 53

<sup>39</sup>Nicholas Abercrombie dkk, *Kamus Sosiologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 100

kelompok besar maupun kelompok kecil hidup bersama sedemikian rupa sehingga mereka merasakan bahwa kelompok tersebut memenuhi kepentingan hidup yang utama, kelompok tersebut disebut dengan masyarakat setempat.<sup>40</sup>

- b. Soenarno, komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional.
- c. Hendro Puspito, komunitas adalah suatu kumpulan nyata, teratur, dan tetap dari sekelompok individu yang menjalankan perannya masing-masing secara berkaitan demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan bersama.<sup>41</sup>
- d. Kertajaya Hermawan, komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values*.
- e. Wenger, komunitas adalah sekumpulan orang yang saling berbagi masalah, perhatian atau kegemaran terhadap suatu topik dan memperdalam pengetahuan serta keahlian mereka dengan saling berinteraksi secara terus menerus.<sup>42</sup>

Menurut Wenger terdapat tiga unsur penting dari komunitas, yaitu

- a. Ruang lingkup

---

<sup>40</sup>Slamet Santosa, *Dinamika kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 83

<sup>41</sup>Aletheia Rabbani, "pengertian komunitas menurut ahli" (On-Line), tersedia di <https://sosiologi79.blogspot.co.id/2017/04/pengertian-komunitas-menurut-ahli.html?m=1> (6 april 2017)

<sup>42</sup>Fitri Lestiara Sani, "Fenomena Komunikasi Anggota Komunitas Graffiti Di Kota Medan". *Jurnal*, Vol. 2 No. 1 (Februari 2015), h. 3

Ruang lingkup merupakan dasar yang mengidentifikasi sebuah komunitas. Hal ini dikarenakan tanpa adanya ruang lingkup maka komunitas hanya akan menjadi sekumpulan orang saja.

b. Anggota

Anggota komunitas merupakan sekumpulan orang yang saling berinteraksi dan membentuk hubungan. Jika suatu komunitas memiliki anggota yang kuat, maka interaksi dan hubungan antar anggota komunitas juga akan terjalin kuat.

c. Praktis

Unsur praktis berkaitan dengan kerangka, ide, alat, informasi, gaya bahasa, sejarah, dan segala hal yang dibagi antar sesama anggota komunitas. Apabila ruang lingkup merupakan fokus dari suatu komunitas, maka praktis merupakan unsur pengetahuan spesifik yang dapat dikembangkan, disebarkan, dipertahankan.

## **2. Bentuk-Bentuk Komunitas**

Menurut Wenger, komunitas mempunyai berbagai macam bentuk dan karakteristik, diantaranya:

- a. Besar atau kecil, yaitu bentuk komunitas berdasarkan jumlah anggotanya.
- b. Terpusat atau tersebar, yaitu bentuk komunitas yang dilihat dari cakupan wilayahnya.
- c. Berumur panjang atau berumur pendek, yaitu bentuk komunitas dilihat dari jangka waktunya.

- d. Internal dan eksternal, yaitu bentuk komunitas dilihat dari kerja sama yang dilakukan dengan organisasi lain.
- e. Homogen atau heterogen, yaitu bentuk komunitas yang dilihat dari keberagaman anggotanya.
- f. Spontan atau disengaja; yaitu bentuk komunitas yang dilihat dari proses pembentukannya dan campur tangan organisasi lain dalam proses tersebut.<sup>43</sup>

Menurut Crow dan Allan, Komunitas dapat terbagi menjadi 3:<sup>44</sup>

- a. Berdasarkan lokasi atau tempat

Wilayah atau tempat sebuah komunitas dapat dilihat sebagai tempat di mana sekumpulan orang mempunyai sesuatu yang sama secara geografis. Dan saling mengenal satu sama lain sehingga tercipta interaksi dan memberikan kontribusi bagi lingkungannya.

- b. Berdasarkan Minat

Sekelompok orang yang mendirikan suatu komunitas karena mempunyai ketertarikan dan minat yang sama, misalnya agama, pekerjaan, suku, ras, hobi maupun berdasarkan kelainan seksual. Komunitas berdasarkan minat memiliki jumlah terbesar karena melingkupi berbagai aspek, contoh komunitas pecinta animasi dapat berpartisipasi diberbagai kegiatan yang berkaitan dengan animasi, seperti menggambar, mengoleksi action figure maupun film.

---

<sup>43</sup>Etienne Wenger, *Cultivating Communities Of Practice* (Boston: Harvard Business School Press, 2014), h.24

<sup>44</sup>Kontributor Wikipedia. "Komunitas" (On-Line), tersedia di <https://id.wikipedia.org/wiki/Komunitas> (15 Januari 2018).

c. Berdasarkan Komuni

Komuni dapat berarti ide dasar yang dapat mendukung komunitas itu sendiri.

Kelompok sosial yang kini disebut dengan komunitas dapat digolongkan ke dalam bermacam-macam bentuk yaitu:

a. Klasifikasi tipe-tipe kelompok sosial

Menurut Soerjono Soekanto dapat diklasifikasikan menjadi beberapa macam yaitu:

1) Berdasarkan besar kecilnya anggota kelompok

Menurut George Simmel, besar kecilnya jumlah anggota kelompok akan mempengaruhi kelompok dan pola interaksi sosial dalam kelompok dan pola interaksi sosial dalam kelompok tersebut.

2) Berdasarkan derajat interaksi dalam kelompok

Derajat interaksi ini juga dapat dilihat pada beberapa kelompok sosial yang berbeda. Kelompok sosial seperti keluarga, rukun tetangga, masyarakat desa, akan mempunyai kelompok yang anggotanya saling mengenal dengan baik.

3) Berdasarkan kepentingan dan wilayah

Suatu komunitas (masyarakat setempat) merupakan suatu kelompok sosial atas dasar wilayah yang tidak mempunyai kepentingan-kepentingan yang khusus. Asosiasi sebagai suatu perbandingan justru dibentuk untuk memenuhi kepentingan tertentu.



#### 4) Berdasarkan kelangsungan kepentingan

Adanya kepentingan bersama merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terbentuknya sebuah kelompok sosial. Suatu kerumunan misalnya, merupakan kelompok yang keberadaannya hanya sebentar karena kepentingannya juga tidak berlangsung lama.

#### 5) Berdasarkan derajat organisasi

Kelompok sosial terdiri dari kelompok-kelompok yang terorganisasi dengan baik sekali seperti negara, sampai pada kelompok-kelompok yang hampir-hampir tak terorganisasi misalnya kerumunan.<sup>45</sup>

#### b. Kelompok sosial dipandang dari sudut individu

Dalam masyarakat yang kompleks, individu biasanya tidak hanya mempunyai satu kelompok sosial tempat ia menjadi anggotanya. Namun, ia juga menjadi anggota beberapa kelompok sosial sekaligus.<sup>46</sup>

#### c. In-Group dan Out-Group

In-group adalah kelompok sosial dimana individu mengidentifikasikan dirinya. Out-group adalah kelompok sosial yang oleh individu diartikan sebagai lawan in groupnya. Perasaan in group atau out group didasari dengan sikap yang dinamakan etnosentris, yaitu adanya anggapan bahwa kebiasaan dalam kelompok merupakan yang terbaik dibanding dengan kelompok lain.<sup>47</sup>

#### d. Kelompok primer dan kelompok sekunder

---

<sup>45</sup>Soejono Soekanto, *sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 104

<sup>46</sup>*Ibid*, h. 107

<sup>47</sup>*Ibid*, h. 109

Menurut cooley, kelompok primer adalah kelompok- kelompok yang ditandai ciri-ciri kenal-mengenal antara anggota-anggotanya serta kerjasama erat yang bersifat pribadi. Sedangkan Kelompok sekunder adalah kelompok-kelompok besar yang terdiri atas banyak orang, antara dengan siapa hubungannya tidak perlu berdasarkan pengenalan secara pribadi dan sifatnya juga tidak begitu langgeng.<sup>48</sup>

e. Paguyuban dan Patembayan

Konsep paguyuban dan patembayan dikemukakan oleh Ferdinand Tonnies. Pengertian paguyuban adalah suatu bentuk kehidupan bersama, dimana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta kekal. Sebaliknya, patembayan merupakan ikatan lahir yang bersifat pokok untuk jangka waktu yang pendek, bersifat sebagai suatu bentuk dalam pikiran belaka serta strukturnya mekanis sebagaimana dapat diumpamakan dengan sebuah mesin.<sup>49</sup>

f. Formal group dan Informal group

Menurut soerjono soekanto, formal group adalah kelompok yang mempunyai peraturan yang tegas dan sengaja diciptakan oleh anggota-anggotanya untuk mengatur hubungan antar sesamanya. Sedangkan, pengertian informal group adalah kelompok yang tidak mempunyai struktur dan organisasi yang pasti. Dasar pertemuan tersebut adalah kepentingan dan pengalaman yang sama.<sup>50</sup>

g. Membership group dan reference group

---

<sup>48</sup>*Ibid*, h. 116

<sup>49</sup>*Ibid*, h. 120

<sup>50</sup>*Ibid*, h. 123

Membership group adalah suatu kelompok sosial, di mana setia orang secara fisik menjadi anggota kelompok tersebut. Reference group adalah kelompok sosial yang menjadi acuan seseorang (bukan anggota kelompok) untuk membentuk pribadi dan perilakunya.<sup>51</sup>

h. Kelompok okupasional dan volunteer

Kelompok okupasional merupakan kelompok terdiri atas orang-orang yang melakukan pekerjaan sejenis. Kelompok semacam ini sangat besar peranannya di dalam mengarahahkan kepribadian seseorang terutama para anggotanya. Kelompok volunteer merupakan kelompok yang mencakup orang-orang yang mempunyai kepentingan sama. Namun, tidak mendapatkan perhatian masyarakat yang semakin luas jangkauannya.<sup>52</sup>

### 3. Faktor-Faktor Terbentuknya Komunitas

Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi timbulnya *community*, antara lain sebagai berikut:

- a. Adanya suatu interaksi yang lebih besar diantara anggota yang bertempat tinggal disatu daerah dengan batas-batas tertentu.
- b. Adanya norma sosial manusia didalam masyarakat, diantaranya kebudayaan masyarakat sebagai suatu ketergantungan yang normatif, norma kemasyarakatan yang historis, perbedaan sosial budaya antara lembaga kemasyarakatan dan organisasi masyarakat.

---

<sup>51</sup>*Ibid*, h. 126

<sup>52</sup>*Ibid*, h. 128

- c. Adanya ketergantungan antara kebudayaan dan masyarakat yang bersifat normatif. Demikian juga norma yang ada dalam masyarakat akan memberikan batas-batas kelakuan pada anggotanya dan dapat berfungsi sebagai pedoman bagi kelompok untuk menyumbangkan sikap dan kebersamaannya dimana mereka berada.<sup>53</sup>

Menurut Vanina Delobelle komunitas terbentuk oleh 4 faktor yaitu:

- a. Komunikasi dan keinginan berbagi (sharing) para anggota saling menolong satu sama lain
- b. Tempat yang disepakati bersama untuk bertemu.
- c. Ritual dan kebiasaan, orang-orang datang secara teratur dan periodik.
- d. Influencer, merintis suatu hal dan para anggota selanjutnya ikut terlibat.<sup>54</sup>

Vanina juga menjelaskan bahwa komunitas mempunyai beberapa aturan sendiri, yaitu:

- a. Saling berbagi: mereka saling menolong dan berbagi satu sama lain dalam komunitas.
- b. Komunikasi: mereka saling respon dan komunikasi satu sama lain.
- c. Kejujuran: dilarang keras berbohong, sekali seseorang berbohong, maka akan ditinggalkan.
- d. Transparansi: saling bicara terbuka dan tidak boleh menyembunyikan sesuatu hal.

---

<sup>53</sup> Slamet Santosa, Op.Cit. h. 83

<sup>54</sup> Vanina Delobelle, *Corporate Community Management* by Vanina Delobelle, PhD, (On-Line) tersedia di [www.vaninadelobelle.com](http://www.vaninadelobelle.com) (17 januari 2018)

- e. Partisipasi: semua anggota harus disana dan berpartisipasi pada acara bersama komunitas.<sup>55</sup>

Menurut Isbandi komunitas dibentuk berdasarkan empat faktor yaitu:

- a. Keinginan untuk berbagi dan berkomunikasi antar anggota sesuai dengan kesamaan minat.
- b. *Basecamp* atau wilayah tempat dimana mereka biasa berkumpul.
- c. Berdasarkan kebiasaan dari antar anggota yang selalu hadir.
- d. Adanya orang yang mengambil keputusan atau menentukan segala sesuatunya.<sup>56</sup>

## **B. Kemandirian**

### **1. Pengertian Kemandirian**

Ada banyak pengertian mandiri dalam beberapa literatur. Salah satu yang cukup bagus dalam mendefinisikan mandiri adalah Nani M. Sugandi. Dalam literturnya, Nani M. Sugandi mendefinisikan mandiri dalam beberapa konsep berikut.

- a. Mandiri adalah hasrat atau keinginan untuk melakukan segala sesuatu bagi dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain.
- b. Mandiri adalah kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab atau apa yang dilakukan tanpa harus membebani orang lain.

---

<sup>55</sup> *Ibid*

<sup>56</sup> Maulana Nuski Yuwafi, "Fungsi Sosial Pada Komunitas Sepeda Motor Di Surakarta". *Jurnal* (Februari 2016), h. 4



- c. Mandiri adalah membuat rencana, memilih alternatif, membuat keputusan, serta bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukannya.
- d. Mandiri adalah sikap otonomi dari seorang anak atau remaja yang relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat, dan keyakinan orang lain.<sup>57</sup>

Kata kemandirian berasal dari kata dasar “diri” yang mendapatkan awalan “ke” dan akhiran “an” yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata “diri”, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan mengenai perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogert disebut dengan istilah *self* karena diri itu merupakan inti dari kemandirian.<sup>58</sup>

Kemandirian merupakan suatu kemampuan psikologis yang seharusnya sudah dimiliki secara sempurna oleh individu-individu masa akhir remaja, istilah kemandirian berasal dari kata mandiri yang berarti diri sendiri, berdiri sendiri, berarti bertanggung jawab atas perilaku sendiri. Kemandirian adalah merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting sebab selain dapat mempengaruhi kinerja (*performance*) individu. Kemandirian juga dapat membantu seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya tanpa didukung dengan sifat kemandirian dalam diri seseorang, maka sulit baginya untuk dapat mencapai hasil yang maksimal dalam menyelesaikan tugas-tugas

---

<sup>57</sup>Juli Yanto, *Aku Harus Mandiri* (Jakarta: Citraunggul Laksana, 2011), h. 2

<sup>58</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan peserta didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.185

kerjanya, atau dengan kata lain kemandirian adalah hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.<sup>59</sup>

Beberapa definisi kemandirian menurut para ahli, sebagaimana dikutip Eti Nurhayati, sebagai berikut :

- a. Menurut Watson, kemandirian berarti kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat, gigih dalam usaha, dan melakukan sendiri segala sesuatu tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain.
- b. Menurut Bernadib, kemandirian mencakup perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri, dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa menggantungkan diri terhadap orang lain.
- c. Menurut Johson, kemandirian merupakan salah satu ciri kematangan yang memungkinkan individu berfungsi otonom dan berusaha ke arah prestasi pribadi dan tercapainya tujuan.
- d. Menurut Mu'tadin, kemandirian mengandung makna : (a) suatu keadaan dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk untuk maju demi kebaikan dirinya, (b) mampu mengambil keputusan dan inisiatif diri dalam mengerjakan tugas-tugas, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan.<sup>60</sup>

Dari beberapa pendapat tentang definisi kemandirian diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

---

<sup>59</sup>Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika, 1997), h.89

<sup>60</sup>Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 56

- a. Kemandirian merupakan adanya indikasi unsur-unsur tanggung jawab, percaya diri, inisiatif, memiliki motivasi yang kuat untuk maju, demi kebaikan dirinya, mantap mengambil keputusan sendiri, tidak menggantungkan diri pada orang lain, memiliki hasrat untuk berkompetisi dengan orang lain, mampu mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat, gigih dalam usaha, mampu mengatur kebutuhannya sendiri, dan tegas dalam bertindak serta menguasai tugas yang diembannya.
- b. Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara bertahap selama perkembangan berlangsung, di mana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri.
- c. Kemandirian adalah kemampuan mengambil keputusan sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain, yang relevan, tetapi tidak menggantungkan diri kepada orang lain, berinisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, percaya diri dalam mengatasi tugas-tugas, dan bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan.<sup>61</sup>
- d. Kemandirian belajar diartikan sebagai situasi dimana pembelajar bertanggung jawab penuh dalam pengambilan keputusan dan menerapkan dalam pembelajaran.<sup>62</sup>

## **2. Aspek-Aspek Kemandirian**

---

<sup>61</sup>*Ibid.* h. 57

<sup>62</sup>*Ibid.*h. 138

Dalam teori psikologi, ada beberapa aspek mengenai kemandirian. Aspek-aspek dalam kemandirian adalah aspek emosi, ekonomi, intelektual, dan sosial.

a. Aspek Emosi

Dalam aspek emosi, pengertian kemandirian adalah kemampuan mengontrol emosi. Ketika seseorang sedang menghadapi masalah atau ketika seseorang sedang bertengkar dengan orang lain, emosilah yang berbicara. Namun, ketika seseorang tersebut mampu mengendalikan emosinya di saat ia sedang marah, berarti orang tersebut mampu mengendalikan emosi. Jadi, kemandirian secara emosi adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosi di saat ia marah.

b. Aspek Ekonomi

Dalam aspek ekonomi, pengertian kemandirian adalah kemampuan mengatur dan mengelola kebutuhan diri sendiri secara ekonomis. Kebutuhan merupakan sesuatu yang dibahas secara mendalam dalam ilmu ekonomi. Bila seseorang mampu mengatur dan mengelola kebutuhan diri sendiri berarti orang tersebut telah mandiri secara ekonomi.

c. Aspek Intelektual

Dalam aspek intelektual, pengertian kemandirian adalah kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Mengatasi masalah membutuhkan kerja intelektual dan kepintaran sendiri.

d. Aspek Sosial

Dalam aspek sosial, pengertian kemandirian adalah kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung pada orang lain. Dalam interaksi memerlukan prinsip-prinsip, di antaranya prinsip kebaikan, seperti saling membantu dan saling menerima.<sup>63</sup>

Gea menyatakan bahwa kemandirian mengandung tiga aspek berikut:

- a. Aspek Kognitif yaitu aspek yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan dan keyakinan seseorang tentang sesuatu
- b. Aspek afektif yaitu aspek yang berkaitan dengan perasaan seseorang terhadap sesuatu seperti halnya hasrat, keinginan, atau pun kehendak yang kuat terhadap suatu kebutuhan.
- c. Aspek psikomotor yaitu aspek yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>64</sup>

Masrun dkk mengemukakan aspek-aspek kemandirian yaitu:

- a. Bebas: Aspek ini ditunjukkan dengan tindakan yang dilakukan atas kehendaknya sendiri, bukan karena individu lain dan tidak pula tergantung pada individu lain.
- b. Progresif dan ulet: Aspek ini yang ditunjukkan dengan adanya usaha untuk mengejar prestasi, penuh ketekunan, perencanaan serta mewujudkan harapan-harapan.
- c. Inisiatif: Yang termasuk dalam aspek ini adalah kemampuan untuk berfikir dan bertindak secara original dan penuh kreatif.

---

<sup>63</sup> Juli Yanto, *Op.Cit*, h. 4-8

<sup>64</sup> Lembaga Perawatan Psikologi, "Membentuk Kemandirian Anak (Remaja)". *Artikel Psikologi Anak*, (11 Desember 2014).

- d. Pengendalian dari dalam (*Internal Locus of Control*): Yang termasuk dalam aspek ini adalah adanya perasaan mampu untuk menghadapi masalah yang dihadapi, kemampuan mengendalikan tindakannya serta kemampuan mempengaruhi lingkungannya dan atau usahanya sendiri.
- e. Kemantapan diri (*Self esteem, self confidence*): Aspek ini mencakup rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri, menerima dirinya dan memperoleh kepuasan dari usahanya.<sup>65</sup>

### 3. Ciri-Ciri Kemandirian

Menurut Sufyarma, orang-orang mandiri dapat dilihat dengan indikator antara lain:

- a. Progress dan ulet seperti tanpa mengajjar prestasi, penuh ketekunan merencanakan dan mewujudkan harapan-harapannya.
- b. Berinisiatif, yang berarti mampu berfikir dan bertindak secara original, kreatif dan penuh inisiatif.
- c. Kemampuan diri, mencangkup dalam aspek percaya pada diri sendiri.
- d. Memperoleh kepuasan atas usahanya sendiri.<sup>66</sup>

Menurut Gea, individu dikatakan mandiri apabila memiliki lima ciri sebagai berikut:

- a. Percaya diri, yakni terhadap kemampuan diri sendiri dalam mengerjakan tugas dan menyelesaikannya.

---

<sup>65</sup>Anis Rahmawati Hasanah, Hubungan Antara Kemandirian Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Pondok Pesantren". *Jurnal Psikologi*, (19 april 2012), h. 4

<sup>66</sup>Sufyarma, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan* (Bandung: Slafabeta, 2013), h. 51-53



- b. Mampu bekerja sendiri, adalah usaha sekuat tenaga yang dilakukan secara mandiri untuk menghasilkan sesuatu yang membanggakan atas kesungguhan dan keahlian yang dimilikinya.
- c. Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya, adalah mempunyai keterampilan sesuai dengan potensi yang sangat diharapkan pada lingkungan kerjanya.
- d. Menghargai waktu, kemampuan untuk mengatur jadwal sehari-hari yang diprioritaskan dalam kegiatan yang bermanfaat secara efisien.
- e. Tanggung jawab, adalah segala sesuatu yang harus dijelaskan atau dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan sesuatu yang sudah menjadi pilihannya atau dengan kata lain, tanggung jawab merupakan sebuah amanat atau tugas dari seseorang yang dipercayakan untuk menjaganya.<sup>67</sup>

Desmita mengemukakan orang yang mandiri memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri
- b. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
- c. Memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya
- d. Bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup>Lembaga Perawatan Psikologi, "Membentuk Kemandirian Anak (Remaja), *Artikel Psikologi*, (11 Desember 2014)

<sup>68</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 185-186

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya, maka ciri kemandirian dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Percaya diri
- b. Mampu bekerja sendiri
- c. Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya.
- d. Menghargai waktu
- e. Bertanggung jawab
- f. Memiliki hasrat bersaing untuk maju
- g. Mampu mengambil keputusan

Dalam penelitian ini, indikator kemandirian yang digunakan yaitu: (1) percaya diri, (2) tanggung jawab, (3) inisiatif, dan (4) disiplin.

#### **4. Upaya Pengembangan Kemandirian**

Ali dan Ansori mengemukakan ada sejumlah intervensi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemandirian remaja, antara lain sebagai berikut:

- a. Penciptaan partisipasi dan keterlibatan dalam keluarga dan keterlibatan dalam memecahkan masalah remaja
- b. Penciptaan keterbukaan, yang diwujudkan dalam bentuk toleransi terhadap perbedaan pendapat, memberikan alasan terhadap keputusan yang diambil bagi remaja, keterbukaan bagi minat remaja, mengembangkan komitmen terhadap tugas remaja, kehadiran dan keakraban hubungan dengan remaja

- c. Penciptaan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan yang diwujudkan dalam mendorong rasa ingin tahu remaja, adanya aturan tetapi tidak cenderung mengancam apabila ditaati, adanya jaminan rasa aman dan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan
- d. Penerimaan positif tanpa syarat, yang diwujudkan dalam bentuk tidak membedakan remaja, menerima remaja apa adanya, serta menghargai ekspresi potensi remaja
- e. Empati terhadap remaja, yang diwujudkan dalam bentuk memahami pikiran dan perasaan remaja, melihat persoalan remaja dengan berbagai sudut pandang, dan tidak mudah mencela karya remaja
- f. Penciptaan kehangatan hubungan dengan remaja, yang diwujudkan dalam bentuk interaksi secara akrab, membangun suasana humor dan komunikasi ringan dengan remaja, dan bersikap terbuka dengan remaja.<sup>69</sup> Melalui upaya pengembangan kemandirian yang dilakukan oleh keluarga maupun pendidik tersebut dapat memicu berkembangnya kemandirian pada diri remaja sehingga remaja dapat mencapai perkembangannya secara optimal.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemandirian pada anak panti asuhan adalah melakukan tindakan penciptaan kebebasan keterlibatan dan partisipasi dalam berbagai kegiatan, menciptakan hubungan yang akrab, hangat dan harmonis pada anak panti asuhan, menciptakan keterbukaan, penerimaan

---

<sup>69</sup>Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *psikologi remaja perkembangan peserta didik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014, h. 119

positif tanpa syarat, menciptakan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan serta menciptakan empati kepada anak panti asuhan.

## **5. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kemandirian**

Proses pertumbuhan dan perkembangan kemandirian berjalan secara bertahap, mulai dari masa kanak-kanak sampai dengan masa dewasa dengan tingkat kemandirian yang berbeda-beda antara individu yang satu dengan yang lainnya.

Menurut Nasution kemandirian dapat dipengaruhi beberapa faktor antara lain:

- a. Faktor eksogen, faktor eksogen merupakan faktor yang berasal dari luar yaitu yang berasal dari keluarga, sekolah, masyarakat dan kelompok teman sebaya.
- b. Faktor endogen, faktor endogen merupakan faktor yang berasal dari dalam individu yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis diantaranya kondisi fisik sehat dan tidak sehat atau sempurna dan tidak sempurna, sedangkan faktor psikologis meliputi: bakat, minat, motivasi, IQ dan kepribadian.<sup>70</sup>

Menurut Masrun faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian pada remaja yaitu:

- a. Usia

Pengaruh dari orang lain akan berkurang secara perlahan-lahan pada saat anak menginjak usia lebih tinggi. Pada usia remaja mereka lebih berorientasi internal, karena percaya bahwa peristiwa-peristiwa dalam hidupnya ditentukan oleh tindakannya sendiri. Anak-anak akan

---

<sup>70</sup>Anis Rahmawati Hasanah, Op.Cit. h. 3-4

lebih tergantung pada orang tuanya, tetapi ketergantungan itu lambat laun akan berkurang sesuai dengan bertambahnya usia.

b. Jenis kelamin.

Keinginan untuk berdiri sendiri dan mewujudkan dirinya sendiri merupakan kecenderungan yang ada pada setiap remaja. Perbedaan sifat yang dimiliki oleh pria dan wanita disebabkan oleh perbedaan pribadi individu yang diberikan pada anak pria dan wanita. Dan perbedaan jasmani yang menyolok antara pria dan wanita secara psikis menyebabkan orang beranggapan bahwa perbedaan kemandirian antara pria dan wanita.

c. Konsep diri.

Konsep diri yang positif mendukung adanya perasaan yang kompeten pada individu untuk menentukan langkah yang diambil. Bagaimana individu tersebut memandang dan menilai keseluruhan dirinya atau menentukan sejauh mana pribadi individualnya. Mereka yang memandang dan menilai dirinya mampu, cenderung memiliki kemandirian dan sebaliknya mereka yang memandang dan menilai dirinya sendiri kurang atau cenderung menggantungkan dirinya pada orang lain.

d. Pendidikan.

Semakin bertambahnya pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, kemungkinan untuk mencoba sesuatu baru semakin besar, sehingga orang akan lebih kreatif dan memiliki kemampuan. Dengan belajar seseorang dapat mewujudkan dirinya sendiri sehingga orang

memiliki keinginan sesuatu secara tepat tanpa tergantung dengan orang lain.

e. Keluarga.

Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam melatarkan dasar-dasar kepribadian seorang anak, demikian pula dalam pembentukan kemandirian pada diri seseorang.

f. Interaksisosial.

Kemampuan remaja dalam berinteraksi dengan lingkungan social serta mampu melakukan penyesuaian diri dengan baik akan mendukung perilaku remaja yang bertanggung jawab, mempunyai perasaan aman dan mampu menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi dengan baik tidak mudah menyerah akan mendukung untuk berperilaku mandiri.<sup>71</sup>

Menurut Ali dan Asrori ada sejumlah faktor yang mempengaruhi kemandirian

- a. Gen atau keturunan orang tua, Orang tua memiliki sifat kemandirian tinggi sering kali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga.
- b. Pola Asuh, Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak. Orang tua yang terlalu banyak melarang anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak.

---

<sup>71</sup>Roy Manihai, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian" (On-Line), tersedia di <http://aroxx.blogspot.co.id/2013/09/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html> ( 25 februari 2018)



- c. Sistem pendidikan di sekolah, Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokrasi pendidikan dan cenderung menekan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja
- d. Sistem kehidupan di masyarakat, Sistem kehidupan di masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif, dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja.<sup>72</sup>

Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik segi-segi positif maupun negatif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian seseorang.

Secara sosiologis, lingkungan budaya merupakan hasil lingkungan sosial. Hal ini disebabkan karena kebudayaan merupakan hasil karya, hasil cipta, dan hasil rasa yang didasarkan pada karsa. Dengan demikian, maka lingkungan budaya terdiri dari aspek materiil dan spiritual. Aspek spiritual lingkungan budaya pada dasarnya berintikan pada nilai-nilai. Suatu nilai merupakan pandangan baik dan buruk mengenai sesuatu. Biasanya nilai-nilai timbul dari hasil pengalaman berinteraksi. Dari proses interaksi dengan pihak-pihak lain, manusia akan mendapatkan pandangan-pandangan tertentu mengenai interaksi tersebut. Apabila pandangan mengenai sesuatu hal baik, maka hal itu lah yang dianut dan sebaliknya.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup>Mohammad Ali, Mohammad asrori, Op.Cit, h. 118

<sup>73</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi keluarga: Tentang Ikhwat Keluarga, Remaja dan Anak*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 83.

Menurut Gea Lingkungan sosial budaya dengan pola pendidikan dan pembiasaan yang baik akan mendukung perkembangan anak-anak menjadi mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan, demikian pula keadaan dalam kehidupan keluarga akan mempengaruhi perkembangan keadaan kemandirian anak sikap orang tua yang tidak memanjakan anak akan menyebabkan anak berkembang secara wajar dan menggembirakan. Sebaliknya, remaja yang dimanjakan akan mengalami kesukaran dalam hal kemandiriannya. Sebaliknya, jika keadaan sosial budaya masih kurang menggembirakan, sedang kedua orang tua tidak menghiraukan pendidikan yang baik bagi anak-anaknya, dan taraf keteladanan pun jauh dari taraf keluhuran, maka bukan tidak mungkin anak-anak berkembang salah dan sangat merugikan masa depan jika tidak tertolong dengan pendidikan selanjutnya. Pengalaman dalam lingkungan kehidupan sangat mempengaruhi kemandirian seseorang.<sup>74</sup>

Pengalaman seseorang akan membentuk suatu sikap pada diri seseorang yang mana didahului oleh terbentuknya suatu kebiasaan yang menimbulkan reaksi yang sama terhadap masalah yang sama. Jadi, pengalaman ini sangat banyak mempengaruhi proses pembentukan kepribadian seseorang.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup>Antonius Atosokhi Gea, Antonia Panca Yuni Wulandari, dkk, *Relasi dengan Diri Sendiri* (Jakarta: PT. Gramedia, 2003), h. 146

<sup>75</sup>Khairuddin H, *Sosiologi Keluarga*. (Yogyakarta: Liberty, 2002)

### **BAB III**

## **KOMUNITAS JALAN-JALAN EDUKASI DAN PANTI ASUHAN BUDI ASIH SERTA PANTI ASUHAN MIFTAHUL ULUM**

### **A. Komunitas Jalan-Jalan Edukasi**

#### **1. Latar belakang berdirinya komunitas Jalan-Jalan Edukasi**

JJE adalah singkatan dari Jalan Jalan Edukasi, yang digagas oleh putra daerah Lampung. Komunitas JJE Lampung adalah komunitas pecinta anak panti asuhan yang berada di Bandar Lampung. Terbentuknya komunitas ini berawal di bulan Februari 2014, dari sebuah kelompok pertemanan yang berniat membuat akhir pekan mereka berbeda dengan berbagi kepedulian dengan anak panti asuhan.<sup>76</sup>

Kegiatan sosial di panti asuhan pada umumnya hanya dilakukan di lokasi panti asuhan dengan stereotype kegiatan berdoa, membagi nasi kotak lalu bersalaman pulang, maka JJE Lampung ingin membuat sesuatu yang berbeda. Perbedaan kegiatan yang dilakukan komunitas ini adalah melakukan ngaji dan doa bersama, dilanjutkan dengan interaksi keakraban antar kakak pembimbing dengan adik panti berupa *games energizing*, lalu diikuti dengan penyampaian materi edukasi. kegiatan tersebut dilakukan diluar panti asuhan. Selama ini, adik-adik panti hanya berkutat antara sekolah dan panti asuhan. Sudah saatnya JJE Lampung mencoba untuk memberi wawasan, pengalaman dan sudut pandang baru bagi anak panti asuhan dengan cara melakukan kegiatannya diluar panti asuhan agar mereka dapat merasakan sendiri berada

---

<sup>76</sup>Data Profil Komunitas Jalan-Jalan Edukasi 2016

di tempat-tempat yang sebelumnya hanya bisa mereka lihat dari jauh bahkan yang merekapun tidak terfikir akan mampu untuk datang.

kegiatan JJE Lampung dilakukan di berbagai lokasi sesuai dengan kebutuhan. Selain di panti asuhan, Lokasi JJE Panti yang pernah digunakan adalah Social Place Cafe, D'Spice cafe, Surabi Enhaii Bandung, Cafe Diggers, Cafe Bangi Kopi Tiam, Taman Wisata Bumi Kedaton, Wira Garden, Water Park Citra Garden, Taman 3 Kupu-Kupu Gita Persada, Toko buku gramedia, mal lampung, XXI MBK Lampung, El's Coffe Café, Pasta Gio Lampung, Tambek Indah Resort dan sebagainya. Karena sifatnya yang independen, tanpa donator tetap dan bersifat underground, komunitas Jalan-Jalan Edukasi belum memiliki kantor sekretariat tetap dan masih merujuk pada alamat tinggal ketua JJE Lampung yaitu di Griya Juwita No. 1 Blok 2 L Way Halim Permai Bandar Lampung.<sup>77</sup> Namun, sejak awal Januari 2017 JJE Lampung telah mempunyai kantor sekretariat yaitu di area Pondok Pesantren Al Firdaus, Jalan. Sultan Agung No.45 Jalur Dua Kedaton Way Halim, Sepang Jaya, Labuhan Ratu Bandar Lampung.<sup>78</sup>

Komunitas ini dibentuk dengan 4 tujuan, yaitu:

- a. Menjadi wadah bagi pihak panti asuhan untuk mengembangkan potensi diri, membuka wawasan, mendapatkan pengalaman, menumbuhkan kepercayaan diri, memotivasi dan menjalankan kehidupan yang setidaknya sedikit lebih baik dari sebelumnya.

---

<sup>77</sup>*Ibid*

<sup>78</sup>Data profil komunitas Jalan-Jalan Edukasi 2017

- b. Menjadi penggerak, virus, menciptakan trend bagi masyarakat umum khususnya bagi anak muda, bahwa kegiatan yang “keren” dan “gaul” tidak hanya semata-mata berkumpul di cafe, mall ataupun bioskop. Berkumpul dan berinteraksi bersama adik-adik panti asuhan pun dapat menjadi salah satu media yang tepat untuk mencari sahabat, memperbanyak relasi, menambah pengetahuan yang diiringi dengan meningkatnya rasa empati dan peduli terhadap sesama serta menjadi ladang ibadah kepada sang pencipta.
- c. Menjadi saluran bagi semua pihak (donatur, pemateri, penggiat acara) untuk menyalurkan kemampuan, bakat, keahlian sesuai dengan bidangnya masing-masing kepada adik-adik panti asuhan.
- d. Menjadi jembatan bagi Komunitas-komunitas di Bandar Lampung untuk saling mengenal, mejalin tali silaturahmi dan berkolaborasi memberi sumbangsih kepada daerah dan lingkungan sekitar. Selain itu, memberikan kesempatan kepada masing-masing anggota komunitas untuk mengenal kegiatan dan berkontribusi di komunitas lain yang sesuai dengan passion-nya.<sup>79</sup>

## **2. Visi dan Misi Komunitas Jalan-Jalan Edukasi**

- a. Visi Komunitas Jalan-Jalan Edukasi: Terwujudnya Generasi Emas Indonesia yang Unggul dan menjunjung tinggi nilai kepedulian dan persaudaraan.
- b. Misi Komunitas Jalan-Jalan Edukasi:

---

<sup>79</sup>*Ibid*

1. Menciptakan Hubungan Persaudaraan yang Harmonis antara Kakak Pembimbing dan Adik-adik Panti.
2. Mengadakan kegiatan pengembangan diri bagi Komunitas Jalan-Jalan Edukasi
3. Melakukan Pendampingan bagi Adik-adik Panti, baik Jasmani maupun Rohani demi terciptanya insan yang sehat dan berakhlak mulia.
4. Membuat kegiatan sosial bersama adik-adik Panti untuk mengasah rasa peduli dan mensyukuri indahnya nikmat persaudaraan.
5. Mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk menyayangi dan mencintai anak-anak panti asuhan karena kita semua adalah satu kesatuan keluarga.<sup>80</sup>

### **3. Struktur organisasi dan tugas-tugas pengurus**

Komunitas Jalan-Jalan Edukasi tentunya memiliki susunan pengurus atau struktur organisasi terdiri dari penasehat, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara serta devisi. Adapun struktur kepengurusan komunitas Jalan-Jalan Edukasi akan peneliti lampirkan di daftar lampiran dan peneliti jelaskan tentang keterangannya saja, yang diantaranya yaitu:

|             |                                |
|-------------|--------------------------------|
| Penasihat   | : Suratno Al Qurni Ali Asghafi |
| Ketua       | : Novandi Syafriansyah         |
| Wakil ketua | : Jefri Siswanto               |
| Sekretaris  | : Qonita Hikmala               |
| Bendahara   | : Meilan Eka Susanti           |

---

<sup>80</sup>*Ibid*



Devisi-Devisi:

- 
- |                        |   |
|------------------------|---|
| a. Devisi Humas        | :Fisca Koesmiyati<br>Arif Fianto                  |
| b. Devisi Media        | :Siti Masitoh<br>Khairul Anwar                    |
| c. Devisi Internel     | :Riyan Arif W<br>Revi Istria                      |
| d. Devisi Eksternal    | :Riska Absari<br>David Saputra                    |
| e. Devisi Kreatif      | :Agil Nahara<br>Nanang Syahputra                  |
| f. Devisi Perlengkapan | :Agitha<br>Meiliana S                             |
| g. Devisi Dana         | :Asril<br>Eka Yunia Sari                          |
| h. Devisi SDM          | :Hilman Budianto<br>Heisha Syafitri <sup>81</sup> |

Lampiran diatas membuktikan bahwa komunitas Jalan-Jalan Edukasi memiliki kepengurusan yang lengkap. Kepengurusan komunitas Jalan-Jalan Edukasi dari segala kalangan dan profesi yang terdiri dari pengusaha, karyawan, ibu rumah tangga dan mahasiswa.

---

<sup>81</sup>Data struktur organisasi komunitas Jalan-Jalan Edukasi 2017

Secara struktural untuk dapat mewujudkan tujuan dari komunitas JJE Lampung, setiap pengurus memiliki peranan dan tugas masing-masing antara lain:

1. Tugas Ketua:

- a. Bertanggung jawab secara umum terhadap peningkatan keberadaan komunitas.
- b. Menciptakan manajemen yang profesional, suasana dan kinerja yang sehat dalam jajaran kepengurusan.
- c. Menjadi presentasi komunitas dalam hubungan dengan pihak luar.

2. Tugas Wakil Ketua:

- a. Bertanggung jawab berkoordinir secara langsung semua divisi komunitas.
- b. Menggantikan fungsi ketua apabila ketua berhalangan.

3. Tugas Penasehat:

- a. Membina dan membimbing ketua komunitas.
- b. Memberikan nasihat, petunjuk, bimbingan dan intervensi yang dianggap perlu atas pengelolaan komunitas.

4. Tugas Sekretaris:

- a. Membuat kesimpulan/summary atas hasil meeting atau review kegiatan
- b. Membuat surat-menyurat/proposal terkait kegiatan
- c. Mengadministrasikan surat-menyurat
- d. Membantu berjalannya fungsi Divisi Media

5. Tugas Bendahara:

- a. Mengadministrasikan pergerakan kas
- b. Memberikan laporan keuangan setiap bulan
- c. Membantu/memantau pelaksanaan kegiatan JJEBS

6. Tugas Divisi Humas

- a. Menjalin kerjasama dengan pihak luar baik instansi maupun komunitas, saat JJE Lampung menyelenggarakan event
- b. Memenuhi undangan pertemuan baik dari instansi maupun komunitas.

7. Tugas Divisi Media:

- a. Menjadi perpanjangan suara info/kegiatan JJE Lampung kepada Pihak Luar.
- b. Menetapkan Tim Promosi, Tim Dokumentasi dan Tim Publikasi
- c. Tim Promosi bertugas memastikan info/rencana kegiatan JJE Lampung disebarkan dengan baik
- d. Tim Dokumentasi bertugas mengumpulkan hasil dokumentasi kegiatan JJE Lampung
- e. Tim Publikasi bertugas membuat release terkait kegiatan yang telah dilaksanakan

8. Tugas Divisi Internal

- a. Menentukan pemateri dalam kegiatan internal yang dijadwalkan.

- b. Menetapkan tim koordinator lapangan (minimal 4 orang) yang bertugas membantu membuat acara, mensukseskan acara, menggalang partisipan dan mencari penerjemah

9. Tugas Divisi Eksternal:

- a. Menentukan pembagian jadwal kegiatan di panti dan menetapkan penerjemah.
- b. Menetapkan tim koordinator lapangan (minimal 6 orang) yang bertugas membantu membuat acara, mensukseskan acara, menggalang partisipan dan mencari penerjemah.

10. Tugas Divisi Kreatif

- a. Membuat rencana kegiatan minimal per triwulan dalam bentuk acara JJE Panti atau JJE Taklim atau event khusus lainnya.
- b. Menetapkan tim koordinator lapangan (minimal 6 orang) sebagai think tank acara yang akan dilaksanakan.
- c. Membuat kepanitiaan atas setiap acara yang dibuat oleh Divisi Kreatif.

11. Tugas Divisi Perlengkapan

- a. Menginventaris dan mengamankan barang/perlengkapan JJE Lampung
- b. Mendata dan mensortir buku-buku JJE Pustaka.
- c. Bertanggung jawab dalam pergerakan/peminjaman inventaris barang.

- d. Menetapkan tim koordinator lapangan (minimal 2 orang) untuk membantu mobilisasi buku-buku JJE Pustaka.

#### 12. Tugas Divisi Dana

- a. Menetapkan koordinator lapangan untuk pelaksanaan JEBS On Line dan JJE Peduli.
- b. Menetapkan jadwal kegiatan JEBS On Site.
- c. Mengawal pelaksanaan JJE Peduli yang bertugas menaklukan surveyanti baru, pemantauan/surveyanti yang membutuhkan bantuan.
- d. Mengadministrasi donatur

#### 13. Tugas Divisi SDM

- a. Melakukan pendataan anti, termasuk profile anti, pengurus anti maupun adik anti.
- b. Melakukan pendataan anggota JJE Lampung.
- c. Melakukan program rekrutmen pengurus (jika diperlukan).
- d. Menerima pendaftaran anggota baru terkait pembuatan kartu anggota dll.
- e. Mereview kinerja struktur organisasi.<sup>82</sup>

Diharapkan dengan adanya spesifikasi pembagian tugas yang merata untuk masing-masing pengurus, maka dapat mengoptimalkan kinerja komunitas JJE Lampung dalam upaya meningkatkan kemandirian anak anti asuhan.

---

<sup>82</sup>Data tentang JJE Lampung

#### **4. Cabang Kegiatan Komunitas Jalan-Jalan Edukasi**

Mulai tahun 2016, JJE Lampung telah membagi kegiatannya menjadi 15 cabang kegiatan. Pada dasarnya, kegiatan JJE Lampung dimaksudkan untuk mengembangkan 2 hal sebagai berikut:

1. Pengembangan Eksternal, yaitu ditujukan bagi Pihak Panti Asuhan melalui 10 Cabang Kegiatan Komunitas Jalan-Jalan Edukasi yaitu:<sup>83</sup>
  - a. JJE Panti
  - b. JJE Peduli
  - c. JJE Motivasi
  - d. JJE Wirausaha
  - e. JJE Sehat
  - f. JJE Sunnah
  - g. JJE Bayar Seikhlasnya
  - h. JJE Seni/OR
  - i. JJE Mengajar
  - j. JJE Pustaka
2. Pengembangan Internal, yang ditujukan bagi Anggota (Kakak Pembimbing) JJE Lampung melalui 5 Cabang Kegiatan JJE Lampung, yaitu:
  - a. JJE Tahsin
  - b. JJE Taklim

---

<sup>83</sup>Data Kegiatan Inspiratif Komunitas JJE Lampung



- c. JJE Ligo
- d. JJE Sports
- e. JJE Leadership

### **Penjelasan Masing-masing Cabang Kegiatan JJE Lampung**

#### **1. JJE Panti**

JJE Panti adalah kegiatan mengaji bersama, melakukan permainan interaktif, memberi edukasi dan berbagi kebutuhan primer dan/atau sekunder bagi anak panti. Kegiatan dan lokasi JJE Panti yang pernah dilakukan antara lain:

##### **a. Kegiatan di Taman Wisata Bumi Kedaton.**

Mengajak anak-anak panti Asuhan untuk mengunjungi kebun binatang dan berenang di kolam renang. Pemberian materi edukasi tentang cara cuci tangan yang baik disertai pembagian sabun cair.

##### **b. Kegiatan di Wira Garden**

Mengajak anak-anak Panti Asuhan untuk menikmati wisata alam di wira garden dan pemberian materi edukasi pengenalan gerakan “Go Green” dan bersama-sama melakukan kegiatan Recycling dari bahan plastik bekas menjadi barang yang berguna.

##### **c. Kegiatan di Water Park Citra Garden**

Mengajak anak-anak Panti Asuhan untuk berenang di Water Boom dan pemberian materi edukasi mengenai cara sikat gigi yang baik serta pembagian sikat gigi dan pasta gigi.

d. Kegiatan di taman kupu-kupu Gita Persada

Mengajak anak-anak Panti Asuhan untuk menikmati wisata alam dan bermain di taman kupu-kupu dan pemberian materi edukasi mengenai siklus hidup kupu-kupu.

2. JJE Peduli

JJE Peduli adalah kegiatan Memfasilitasi pengadaan bantuan (diutamakan berupa barang yang dibutuhkan) kepada pihak-pihak terkait (panti asuhan/anak panti/dhuafa). JJE Lampung mencoba untuk mengidentifikasi permasalahan utama masing-masing panti asuhan dan membuat skala prioritas atas penggalangan dana untuk membantu permasalahan tersebut.

Project pertama JJE Peduli adalah penggalangan dana untuk adik Panti Asuhan yang tidak dapat mengikuti ujian SMA kelas 3, karena belum melunasi SPP nya di kelas 1 dan Kelas 2. Setelah dilakukan penggalangan dana dan dibayarkan uang SPP yang tertunggak, adik Panti tersebut dapat mengikuti ujian sekolahnya.

Project kedua JJE Peduli adalah bantuan pengumpulan 200 sak semen untuk penyelesaian lantai 2 musholla panti asuhan penghawal Al Qur'an Riyadhus Sholihin.

Setelah Project Pertama dan Kedua tercapai, saat ini JJE Peduli sedang mengerjakan Project ketiga yang masih terus berjalan yaitu bantuan pembangunan pondasi Panti Asuhan Al Barokah Campang Raya. Cara yang dilakukan oleh JJE Peduli adalah melakukan

penggalangan dana dan materi yang diperlukan dengan cara Broadcast melalui media sosial milik seluruh anggota @JJE Lampung.

### 3. JJE Motivasi

JJE Motivasi adalah Kegiatan berkunjung tim kakak Komunitas Jalan-Jalan Edukasi ke masing-masing Panti Asuhan untuk memberikan motivasi/inspirasi atas jenis-jenis bidang pekerjaan yang dijalankan oleh kakak pembimbing atau sharing ketrampilan yang dimiliki oleh kakak pembimbing.

Kegiatan pertama dari JJE Motivasi dilakukan di Panti As Sakinah dengan menghadirkan kakak Yustitia Asri yang merupakan Manager Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Lampung untuk menceritakan profesi yang dijalankannya dan memberi motivasi kepada adik-adik untuk meraih cita-citanya.

Kegiatan kedua dilakukan di Panti Edina Aisyah dengan menghadirkan kak Asti Sri Purniyati selaku Asisten General Manager di Gunung Madu Plantation, kak Yoseph Rio Rinaldi selaku Manager Operasional PT Indosolusi Pratama, dan kak Firdaus selaku Guru, Ustadz Muda dan Pengusaha Tour – Travel.

Kegiatan ketiga dilakukan di Panti Putri Aisyiah dengan menghadirkan kak Reinaldy Aulia Kurniawan yang merupakan Mahasiswa berprestasi pertukaran Mahasiswa ke Jepang dan Kanada, kak Widia Mulyadi selaku pengusaha Florist dan kak Rudy Putra Hakim selaku advokat dan pengusaha tambang serta kontraktor.

Untuk kegiatan keempat, rencananya akan dilaksanakan di Panti Rhoudotus Sibyan dengan pemateri kak Arry Leonardo selaku Branch Manager BSM, kak dr Rani selaku dokter THT dan kak Rizky Kurnia yang merupakan pertukaran mahasiswa ke Korea.

#### 4. JJE Wirausaha

JJE Wirausaha merupakan kegiatan mengumpulkan adik-adik panti di satu tempat untuk diberikan materi wirausaha, memantau perkembangan pelaksanaan wirausaha yang dilakukan oleh masing-masing panti.

Kelas JJE wirausaha yang pertama adalah sharing ilmu Make Up Artist dan Hijab style oleh kakak Dheni Liliawati sebagai pelaku bisnis dalam jasa Make Up kepada 10 adik panti perwakilan dari 5 Panti Asuhan. JJE wirausaha selanjutnya inspirasi wirausaha bersama Rara Diasa Fashion Course dan Kelas berikutnya yang direncanakan adalah kelas Merajut

#### 5. JJE Sehat.

JJE Sehat bersifat memberi edukasi mengenai kesehatan serta memfasilitasi pemeriksaan kesehatan oleh dokter ke panti-panti asuhan. Project JJE Sehat yang pertama adalah pelaksanaan sosialisasi kebersihan cuci tangan yang baik dan pengobatan telinga oleh tim dokter THT di Panti Asuhan Surya Mandiri.

Project JJE Sehat yang kedua adalah edukasi kebersihan kulit dan lingkungan serta pengobatan penyakit kulit (scabies) di panti

Asuhan Maskanul Aitam. Project Selanjutnya JJE sehat memberikan materi tentang cuci tangan yang baik dengan pemateri dari kakak-kakak devisi kesehatan.

#### 6. JJE Sunnah.

Tugas JJE Sunnah adalah Menggalakkan pelaksanaan sunnah-sunnah Rasul secara rutin di hari hari tertentu bersama adik-adik panti asuhan dan anggota JJELampung bergiliran di panti-panti asuhan. Kegiatan JJE Sunnah dilakukan bareng Adik Panti Asuhan. Buka Shaum Kamis bersama, sholat sunnah qobliyan dan ba'diyatan maghrib, sholat maghrib berjamaah dan membaca surah Al Kahfi bersama-sama, menjadi agenda rutin dalam JJE Sunnah

#### 7. JJE Bayar Seikhlasnya

Kegiatan penggalangan dana melalui pengumpulan barang-barang dari semua pihak dan dijual dengan harga seikhlasnya di lokasi/event tertentu. Kas Komunitas Jalan-Jalan Edukasi berasal dari sumbangan para donatur yang tidak tertentu jumlahnya. Untuk memastikan ketersediaan dana dalam melaksanakan kegiatan operasional Komunitas Jalan-Jalan Edukasi bersama adik-adik panti, dan sedikit mengurangi ketergantungan pada donatur, maka perlu dicari alternatif sumber dana tambahan sehingga uang kas untuk kegiatan Komunitas Jalan-Jalan Edukasi juga digalang melalui event JJE Bayar Seikhlasnya. Lokasi yang pernah digunakan sebagai tempat berjualan adalah Stadion Pahoman dan Stadion PKOR Way Halim.

#### 8. JJE Seni/OR.

JJE SeniOR adalah kegiatan sharing kemampuan di bidang seni dan olah raga kepada adik-adik Panti. Mengajak anak-anak Panti Asuhan untuk mengasah rasa dan minat nya dalam bidang seni maupun olah raga.

Project yang telah dilakukan bersama adik-adik Panti Asuhan dengan memperkenalkan seni budaya Lampung khususnya tari bedana baik secara teori serta praktek langsung beberapa gerakan-gerakan dasar yang cukup sederhana. Project selanjutnya JJE seni berkolaborasi bersama surya maxima photography untuk mengenal seni melalui dunia photography dengan berkunjung ke studio surya maxima

#### 9. JJE Mengajar

JJE Mengajar adalah kegiatan belajar mengajar/sharing ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bahasa atau bidang study yang relevan kepada adik-adik Panti. Menyampaikan skill atau ilmu tambahan yang tidak seluruhnya bisa dinikmati oleh adik-adik Panti Asuhan.

Project-nya yang pertama, JJE Mengajar telah sedikit memperkenalkan ilmu bahasa Jepang kepada adik-adik Panti Asuhan Daarul Alya. Dan di Project yang kedua, lokasi pemberian ilmu bahasa Jepang dilakukan di Panti Asuhan Miftahul Jannah. Project selanjutnya JJE berhasil menjalin kerjasama dengan English first diponegoro dan anak-anak panti asuhan merasakan belajar langsung di lembaga bahasa inggris tersebut.

#### 10. JJE Pustaka

Mendatangi Panti Asuhan untuk meminjamkan berbagai jenis buku yang diperlukan/diminati adik Panti dengan tujuan Membantu adik-adik Panti mengembangkan minat baca dan memberikan kesempatan untuk memperluas pengetahuan/wawasan melalui buku. Koordinator Lapangan akan mengumpulkan buku dari berbagai pihak dengan jenis yang telah ditentukan, menginventarisir buku-buku tersebut dan membuat jadwal kunjungan ke masing-masing panti-panti asuhan untuk memberi kesempatan adik-adik panti membaca/meminjam buku yang ada.

#### 11. JJE Tahsin.

JJE Tahsin dilaksanakan rutin di setiap hari Minggu pada pukul 16.00 – 17.30 di Jl Sultan Agung Jalur 2 Way Halim – Sebrang Rumah Yatim Sultan Agung. Diperuntukkan bagi semua kalangan, kegiatan bertujuan meningkatkan ilmu dan pemahaman mengenai cara membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Dimulai dari tahap yang paling dasar yaitu dari buku IQRO untuk memperbaiki pelafalan dan penerapan tajwid.

#### 12. JJE Taklim.

JJE Taklim dilaksanakan dengan agenda tertentu, menyesuaikan dengan kegiatan cabang JJE Lampung lainnya.

#### 13. JJE Ligo.

JJE Ligo dilaksanakan setiap hari Minggu. Untuk Akhwat (wanita) diselenggarakan di Masjid Al Wasi'i ba'da Zuhur, sementara



untuk Ikhwan (Pria) diselenggarakan di Masjid Al Huda di belakang Tribun Lampung pada Isya. Diperuntukkan bagi semua kalangan, kegiatan ini bertujuan meningkatkan ilmu dan pemahaman mengenai Islam.

#### 14. JJE Sports.

Kegiatan JJE Sports dilakukan setiap hari Minggu pagi. Selain untuk membuat tubuh para kakak pembimbing JJE Lampung menjadi sehat, cabang ini juga dimaksudkan sebagai ajang tali silaturahmi dengan komunitas-komunitas lain di Bandar Lampung. Setelah sebelumnya dilaksanakan kegiatan berenang di Marcopolo Swimming Pool dan jogging di Stadion Pahoman, pada tanggal 14 Februari 2016 telah dilakukan kolaborasi, olah raga bersama komunitas Street Work Out Lampung, komunitas Yoga, Komunitas Capoeira dan Komunitas Berbagi Nasi Lampung.

#### 15. JJE Leadership

JJE Leadership adalah kegiatan pengembangan skill / pengetahuan / pengembangan karakter yang bersifat umum yang diperuntukan bagi anggota JJE Lampung.<sup>84</sup>

### **5. Sumber Pendanaan komunitas Jalan-Jalan Edukasi**

Biaya operasional atas kegiatan tersebut awalnya berasal dari sumbangan pribadi seadanya. Berkat adanya media sosial (status BBM, Path, Facebook dll), membuat informasi tentang kegiatan tersebut semakin viral dan

---

<sup>84</sup>Ibid

banyak diketahui oleh masyarakat umum. Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya informasi, kegiatan ini mendapat tanggapan positif dari orang-orang terdekat dan bermunculan titipan dari donator-donatur baru yang mendonasikan sebagian rezekinya sebagai bentuk kepedulian terhadap adik-adik panti.<sup>85</sup> Menurut wawancara dengan wakil ketua JJE Jefri menyatakan bahwa:

Dari segi pendanaan selama ini sistemnya *broadcast* jadi misalnya JJE ingin membuat even dengan anak panti asuhan dan membutuhkan dana maka kita pakai sistem *broadcast* dan kita mengajak orang untuk berdonasi dari orang-orang terdekat kita. Selama empat tahun ini sudah ada teman-teman yang menjadi donatur tetap. Ada yang jarang ikut di setiap kegiatan JJE tapi setiap bulan atau mungkin setelah dia gajian dia transfer ke rekening JJE dan ada sifatnya donatur yang insidental. Jadi untuk donator sendiri JJE ada donator tetap, donator insidental dan donatur yang kita cari via proposal.<sup>86</sup>

## 6. Transformasi Kegiatan Komunitas Jalan-Jalan Edukasi Tahun 2014, 2015, 2016 Dan 2017

**Tabel 1**  
**Transformasi Kegiatan Jalan-Jalan Edukasi**

| 2014  | 2015  | 2016  | 2017  |
|---|---|---|---|
| Tidak terdapat struktur organisasi. Komunitas dikerjakan mandiri untuk semua sesi oleh 5 orang anggota. | Tidak terdapat struktur organisasi. Komunitas dikerjakan 1 orang dihadiri puluhan | Terdiri dari 3 wakil ketua, 3 sekretaris, 3 bendahara.<br>Terdapat 15 | Terdiri dari 1 wakil ketua, 1 sekretaris, 1 bendahara.<br>Terdapat 8 divisi |

<sup>85</sup> Data Tentang JJE Lampung

<sup>86</sup> Jefri Siswanto, Wakil Ketua Komunitas Jalan-Jalan Edukasi, *Wawancara*, di dunkin donat, 15 maret 2018.

|  |   |   |  |
|--|---|---|--|
|  | tamu.   | cabang kegiatan yang dipimpin oleh 3 koordinator lapangan pada setiap cabang.   | yang dipimpin oleh 2 kepala pada setiap divisi.  |
| Kegiatan dilakukan indoor (di caffe / rumah makan) setiap minggu dengan metode yang sama yaitu mengaji bersama, game edukasi, makan bersama. | Area kegiatan mayoritas outdoor, setiap minggu dengan metode yang sama yaitu mengaji bersama, game edukasi yang melibatkan bantuan tamu, makan bersama. | Masing-masing koordinator lapangan dari 15 cabang dibebaskan membuat jadwal kegiatan dan dapat dilaksanakan secara terpisah.      | 8 divisi saling terkait dan saling membutuhkan. Kegiatan dilakukan bersama-sama sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.                  |
|  |   | Kegiatan di masing-masing cabang dapat dilakukan secara spontan, di panti yang berbeda-beda dan tidak ditetapkan jadwal kegiatan. | Ditetapkan jadwal kegiatan per triwulan yang dilaksanakan bersama-sama secara kontinu di satu panti, dengan tema kegiatan yang berbeda-beda. |

**Sumber Data: Komunitas Jalan-Jalan Edukasi**

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan tentang transformasi kegiatan Komunitas Jalan-Jalan Edukasi bahwa Kegiatan Komunitas Jalan-Jalan Edukasi 2016 Berbeda dengan tahun 2014 dan 2015 dimana hanya terdiri dari 1 jenis kegiatan yaitu berupa mengaji bersama, bermain games edukasi lalu makan bersama, yang di handle oleh 1 (satu) orang dan diikuti oleh seluruh peserta yang hadir untuk melakukan kegiatan bersama adik Panti Asuhan, maka pada tahun 2016, Komunitas Jalan-Jalan Edukasi mulai membentuk struktur organisasi dan melakukan diversifikasi bentuk kegiatan menjadi 15

Cabang Kegiatan dengan Koordinator pelaksana yang berbeda-beda. Hal ini dilakukan dengan alasan:

1. Membuat di setiap kegiatan cabang Komunitas Jalan-Jalan Edukasi lebih fokus dan terarah.
2. Memberikan kesempatan bagi anggota Komunitas Jalan-Jalan Edukasi lebih optimal dalam mengarahkan kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan passionnya,

Tahun 2017, kegiatan yang dilaksanakan masih sama yaitu terdiri dari 15 tema kegiatan sebagaimana dilaksanakan pada tahun 2016 namun terjadi perubahan pada bentuk struktur organisasi dan skema pelaksanaan kegiatan. Kini kepengurusan Komunitas Jalan-Jalan Edukasi 2017 terdiri dari 8 divisi yang saling menunjang, yaitu Divisi Humas, Divisi Media, Divisi Eksternal, Divisi Internal, Divisi Kreatif, Divisi Perlengkapan, Divisi Dana dan Divisi SDM. Kegiatan yang dilaksanakan di setiap event akan dilakukan secara bersama-sama dan melibatkan seluruh Divisi serta anggota Komunitas Jalan-Jalan Edukasi timbul rasa saling membutuhkan dan membiasakan budaya kerjasama.<sup>87</sup>

## **B. UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak (PSAA) Budi Asih**

### **1. Latar berdirinya UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak (PSAA) Budi Asih**

---

<sup>87</sup> Data Kegiatan Inspiratif Komunitas JJE Lampung

Pada tahun 1981 Dinas Sosial Provinsi Daerah Tingkat I Lampung berinisiatif mendirikan sebuah lembaga yang dapat memberikan pelayanan dan perlindungan sosial bagi anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak terlantar.

Melalui Surat Kepala Dinas Sosial Provinsi Daerah Tingkat I Lampung Nomor A1.012/598/B.III/1981, tanggal 1 Maret 1981 tentang Permohonan Diterbitkannya Surat Keputusan Gubernur Lampung perihal Pembentukan Panti Asuhan Yatim Piatu Budi Asih, maka pada tanggal 23 April 1981 telah diterbitkan Surat Keputusan Gubernur Lampung Nomor G/070/B.II/HK/81, tentang Pembentukan Panti Asuhan Yatim Piatu "Budi Asih" Provinsi Lampung.<sup>88</sup> Kemudian dalam perkembangannya, Panti Asuhan Yatim Piatu "Budi Asih" Provinsi Lampung, sekarang lebih dikenal dengan nama UPTD PSAA "Budi Asih" berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 27 Tahun 2010 berlokasi di jalan Urip Sumoharjo No.32 Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung dengan menempati areal seluas 4.186 M2 eks Panti Werdha "Budi Asih".<sup>89</sup>

Berdasarkan peraturan Gubernur Nomor: 27 Tahun 2010 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Dinas, maka UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Budi Asih merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinas yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Sosial Provinsi Lampung.<sup>90</sup> UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak (PSAA) Budi Asih telah mengikuti kegiatan JJE sejak tahun 2015

---

<sup>88</sup>Data Profil UPTD PSAA Budi Asih tahun 2017

<sup>89</sup>*Ibid*

<sup>90</sup>*Ibid*

## **2. Kegiatan UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak (PSAA) Budi Asih bersama Komunitas Jalan-Jalan Edukasi**

- a. Kegiatan yang diikuti lomba Talent show piala Ibu Gubernur Lampung mendapat juara 3
- b. Kegiatan JJE mengajar antara lain Bimbel pelajaran Formal sekolah, latihan menari, make up.
- c. Kegiatan Bersama JJE dalam Rangka Ulang Tahun TAPS Lampung
- d. Lomba dalam rangka Menyambut Ramadhan memperoleh 3 piala
  1. Juara I Da,i
  2. Juara II Mading
  3. Juara II mewarnai kaligrafi
- e. Panti Expo 2017 mendapat Juara Stand Terkreatif
- f. Mengikuti kegiatan Panti Got Talent 2017
- g. Talk show Panti Mart
- h. Rawed/Penghargaan bagi anak berprestasi jalan-jalan
- i. Penampilan Drama Musikal di Gedung Seni Budaya
- j. Kegiatan JJE panti
- k. Kegiatan JJE sunnah
- l. Kegiatan JJE mengajar
- m. Kegiatan JJE motivasi
- n. Kegiatan JJE sehat
- o. Kegiatan JJE seni/OR
- p. Kegiatan Wirausaha.<sup>91</sup>

### **C. Panti Asuhan Miftahul Ulum**

---

<sup>91</sup>Data kegiatan UPTD PSAA Budi Asih bersama Komunitas Jalan-Jalan Edukasi

## **1. Sejarah Singkat panti asuhan Miftahul Ulum**

Panti asuhan Miftahul Ulum berlokasi di jalan pulau batam II Way Halim Bandar Lampung memiliki luas 2000 m<sup>2</sup> telah berdiri sejak 01 januari 2007 dan telah didaftarkan dalam registrasi Yayasan/Badan Sosial. Menurut wawancara bersama Pak Hasan selaku ketua Panti Asuhan Miftahul Ulum yang melatarbelakangi berdirinya panti asuhan Miftahul Ulum, beliau menyatakan bahwa ”panti asuhan miftahul ulum untuk anak-anak yatim dan dhuafa, jangkauannya untuk semua yang membutuhkan. Kita melihat keadaan mereka yang yatim dan dhuafa ingin melanjutkan pendidikan atau untuk makanpun susah jadi kita dirikanlah panti asuhan miftahul ulum dengan latar belakang anak-anak yatim dan dhuafa.”<sup>92</sup>

## **2. Kegiatan Panti Asuhan Miftahul Ulum bersama Komunitas Jalan-Jalan Edukasi**

- a. Hi-Five dalam rangka muharram 2015 di GSG SMA 2. Memfasilitasi 500 adik dari 25 Panti Asuhan mendapatkan edukasi pengembangan diri dari ESQ dan berkompetisi Talent Show
- b. Lomba dalam rangka menyambut ramadhan dalam acara assalamualaikum ramadhan 2016 di kampus darmajaya
- c. Safari ramadhan yaitu Melaksanakan buka puasa bersama di Ramadhan selama 29 hari, bergantian di 29 Panti Asuhan di wilayah Bandar Lampung bersama kakak-kakak dari komunitas Jalan-Jalan Edukasi.
- d. Salam merdeka 2017 dalam rangka memperingati ulang tahun RI

---

<sup>92</sup>Hasan Hidayat, Ketua Panti Asuhan Miftahul Ulum, *Wawancara* , di MA Miftahul Ulum , 2 Februari 2018.



- e. Panti got talent 2017
- f. Expo panti 2017
- g. Kegiatan JJE panti
- h. Kegiatan JJE sunnah
- i. Kegiatan JJE mengajar
- j. Kegiatan JJE motivasi
- k. Kegiatan JJE sehat
- l. Kegiatan JJE seni/OR
- m. Kegiatan JJE Wirausaha.<sup>93</sup>



---

<sup>93</sup>Data Kegiatan Komunitas Jalan-Jalan Edukasi bersama panti asuhan miftahul ulum

**BAB IV**

**KOMUNITAS JALAN-JALAN EDUKASI DALAM MENINGKATKAN  
KEMANDIRIAN ANAK PANTI ASUHAN DI KECAMATAN WAY  
HALIM BANDAR LAMPUNG**

**A. Peran Komunitas Jalan-Jalan Edukasi Dalam Meningkatkan  
Kemandirian Anak Panti Asuhan**

Peran Komunitas JJE dalam kajian skripsi ini mengacu pada peran komunitas dalam meningkatkan kemandirian anak panti asuhan. Salah satu kebutuhan yang penting manusia selain sandang, pangan, papan dan kesehatan adalah kebutuhan akan pendidikan, kebutuhan pendidikan sangat penting bagi setiap manusia. Manusia memerlukan bantuan dari orang lain demi mempertahankan hidup dengan mendalami belajar demi setahap untuk memperoleh keterampilan dan pembentukan sikap sehingga lambat laun dapat berdiri sendiri. Maka disinilah peran penting Komunitas JJE sangat dibutuhkan oleh anak panti asuhan.

Komunitas JJE sebagai komunitas pecinta anak panti asuhan yang memberikan pelayanan jalan-jalan yang menyenangkan bagi anak panti asuhan tidak mengabaikan pentingnya pendidikan. Komunitas JJE mengambil sisi yang belum diambil oleh komunitas lain dan belum menjadi fokus utama panti itu sendiri. Pada dasarnya di panti asuhan adik-adik panti hanya sebatas sekolah selesai sekolah mereka pulang lagi kepanti, mengaji dan kegiatan yang lainnya. Seperti yang dikemukakan oleh saudara Novandi bahwa “Anak-anak panti asuhan tidak mempunyai kesempatan untuk kursus dan bermain-main sebanyak kita yang tidak hidup di panti asuhan, mereka harus mengaji, mereka mempunyai tugas

piket dan sebagainya maka komunitas JJE memfasilitasi pengalaman untuk mereka lebih berani mengeksplor hal-hal yang mereka tidak punya kalau mereka hanya di panti dan sekolah saja”.<sup>94</sup>

Komunitas JJE memberikan pengalaman untuk anak-anak panti asuhan agar siap pada saat nanti keluar dari panti asuhan. Komunitas JJE mempersiapkan anak-anak panti asuhan menghadapi hidup di luar panti asuhan dengan membuka wawasan anak-anak panti asuhan, cara berfikirnya, memotivasi cara bergaul, bertemu dengan banyak orang dan berani mengeluarkan pendapat. Komunitas JJE memberikan edukasi tentang berbagai hal tidak hanya edukasi pelajaran di sekolah tetapi memberikan pengembangan kepribadian, pengembangan karakter, mengenal dunia kerja dan berwirausahaan

Berkaitan dengan peningkatan kemandirian anak panti asuhan, Komunitas JJE ingin menciptakan kemandirian anak panti asuhan untuk tidak selalu tangan di bawah. Berdasarkan wawancara dengan Novandi, beliau mengatakan “Seharusnya ada hubungan setelah anak-anak panti asuhan diberikan materi dan pengalaman, mereka akan berfikir bahwa mereka mampu dalam suatu bidang dan mereka mampu membuat sesuatu yang dapat di jual dan akhirnya menjadi salah satu pemasukan selain dari donator”.<sup>95</sup>

Melalui kegiatan-kegiatan diharapkan komunitas Jalan-Jalan Edukasi mampu meningkatkan kemandirian anak panti asuhan di kecamatan Wayhalim Bandar Lampung. Secara garis besar dalam meningkatkan kemandirian terdapat upaya-upaya dalam peningkatan kemandirian, diantaranya: penciptaan partisipasi,

---

<sup>94</sup>Novandi, Ketua Komunitas Jalan-Jalan Edukasi, *Wawancara*, di Kantor Otoritas Jasa Keuangan, tanggal 22 maret 2018.

<sup>95</sup>Ibid

penciptaan keterbukaan, penciptaan kebebasan, penerimaan positif, empati, Penciptaan kehangatan hubungan.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dideskripsikan tentang Peran yang dilakukan komunitas Jalan-Jalan Edukasi dalam meningkatkan kemandirian anak panti asuhan yaitu:

### **1. Peran Edukatif**

Peran edukatif yang dilakukan Komunitas Jalan-Jalan Edukasi adalah sesuai dengan namanya Jalan-Jalan Edukasi, bahwa setiap cabang kegiatan Komunitas Jalan-Jalan Edukasi selalu mengandung unsur edukasi contoh dalam bidang kesehatan komunitas Jalan-Jalan Edukasi memberikan pemahaman tentang kesehatan, dalam bidang mengajar Komunitas Jalan-Jalan Edukasi memberikan pemahaman tentang ilmu pengetahuan dan dalam bidang wirausaha, Komunitas Jalan-Jalan Edukasi memberikan pemahaman tentang berwirausaha. Kaitannya dengan kemandirian, dalam penyelenggaraan kegiatan, anak-anak seringkali diberikan tugas sehingga dapat melatih mereka untuk lebih berinisiatif dan kreatif dalam mengerjakan tugasnya dan membuat mereka bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang telah Komunitas Jalan-Jalan Edukasi berikan.

### **2. Peran Fasilitatif**

Peran fasilitatif yang dilakukan Komunitas Jalan-Jalan Edukasi adalah berusaha untuk mengembangkan dalam kemandirian mereka mulai dari mencari pemateri, mencari kakak relawan untuk antar-jemput anak panti asuhan dan menyiapkan makanan setelah kegiatan berlangsung.

### **3. Peran Perwakilan**

Peran perwakilan yang dilakukan Komunitas Jalan-Jalan Edukasi adalah bekerja sama dengan komunitas-komunitas lain untuk meningkatkan kemandirian anak panti asuhan baik berupa pelaksanaan kegiatan maupun pemberian bantuan. Pada saat komunitas jalan-jalan edukasi membuat acara pasti melibatkan teman-teman relawan sehariannya dari berbagai macam komunitas dan untuk kegiatan mingguan melibatkan satu pemateri dari pihak luar. Melalui kerjasama dengan pihak luar membuat anak-anak panti asuhan terlatih untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda.

### **4. Peran Teknis**

Peran teknis yang dilakukan komunitas jalan-jalan edukasi adalah memberikan keterampilan teknis di dalam kegiatan komunitas terutama dalam bidang wirausaha seperti di Rara Radiasa diberikan teknik menggambar, di Yusi Akmal diberikan teknik membuat kue, dan di Surya Maxima diberikan teknik memfoto dan teknik bermakeup. Pelaksanaan peranan teknis selain memberikan pelatihan teknis, komunitas jalan-jalan edukasi juga melakukan pendataan kepada pengelola dan anak panti asuhan. Pendataan dilakukan dengan menanyakan langsung kepada anak-anak panti asuhan dan pengurus panti asuhan. Pendataan tersebut bertujuan untuk mengetahui kondisi anak-anak panti dan mengetahui apa yang dibutuhkan oleh anak-anak panti.

Teori atau metode yang digunakan oleh komunitas Jalan-Jalan Edukasi dalam meningkatkan kemandirian anak panti asuhan adalah dengan menggunakan

Penciptaan kehangatan hubungan yang diwujudkan dalam bentuk interaksi secara akrab, membangun suasana humor dan komunikasi ringan dengan anak panti asuhan, dan bersikap terbuka dengan anak panti asuhan.<sup>96</sup>

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa komunitas Jalan-Jalan Edukasi mempunyai peran yang besar dalam membantu pengurus panti untuk meningkatkan kemandirian anak panti asuhan.

## **B. Pengaruh Komunitas Jalan-Jalan Edukasi Dalam Peningkatan Kualitas SDM Pada Anak Panti Asuhan**

Proses peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan titik pangkal dimana komunitas ingin meningkatkan dan mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan kemampuan atau kompetensi individu sesuai dengan kebutuhan masa kini maupun masa mendatang.

Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi merupakan aset yang sangat berguna untuk masa mendatang. Komunitas yang baik akan selalu peduli terhadap peningkatan potensi sumber daya manusianya. Dalam penelitian ini komunitas harus memiliki kelebihan-kelebihan dibandingkan dengan anak-anak panti asuhan, sehingga dapat menunjukkan kepada anak-anak panti asuhan untuk bergerak, bergiat, berdaya upaya tinggi untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Akan tetapi hanya mengarahkan seluruh anak-anak panti saja tidak cukup, sehingga perlu adanya suatu dorongan agar anak-anak panti asuhan mempunyai minat yang besar terhadap mimpinya.

---

<sup>96</sup>Jeffri, Wakil Ketua Komunitas Jalan-Jalan Edukasi, *Wawancara*, di dunkin donat, tanggal 10 april 2018

Kegiatan Komunitas Jalan-Jalan Edukasi bersama anak-anak panti asuhan sudah berjalan selama 4 tahun, banyak nilai kemandirian yang terdapat di dalam kegiatan tersebut. Setelah adanya kegiatan komunitas Jalan-Jalan Edukasi terhadap anak-anak panti asuhan sangat lah berpengaruh dalam Peningkatan SDM pada anak panti asuhan. Peningkatan SDM dalam penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu:

1. aspek emosi

Kemandirian secara emosi adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosi di saat ia marah. Komunitas Jalan-Jalan Edukasi telah berpengaruh dalam peningkatan kualitas SDM pada anak panti asuhan dalam aspek emosi hal ini terlihat bahwa anak panti asuhan yang dulunya sering marah kalau ada anggota dari Komunitas Jalan-Jalan Edukasi yang datang lalu mengumpulkan anak panti asuhan di aula, mereka merasa bosan, namun dengan pendekatan komunitas Jalan-Jalan Edukasi secara emosional ke anak panti asuhan menjadikan anak panti asuhan bisa lebih bersabar dan mulai terbuka untuk bercerita dengan kakak-kakak komunitas Jalan-Jalan Edukasi.<sup>97</sup> Seperti yang dikemukakan juga oleh Lulu bahwa “Kakak-kakak komunitas Jalan-Jalan Edukasi itu seperti kakak saya sendiri enak dijadikan tempat bercerita. Disaat kita sedang emosi, ada masalah dengan orang lain dan kita cerita lalu kakak komunitas menenangkan, memberikan arahan kepada kita dan akhirnya kita sadar kalau kita tidak boleh seperti itu sampai seterusnya sehingga emosi kita bisa diatur”.<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup>Siti masito, Anggota Komunitas Jalan-Jalan Edukasi, *Wawancara*, di Mang Obel, tanggal 22 april 2018

<sup>98</sup>Lulu Hamidah, Anak UPTD Budi Asih, *Wawancara* , diUPTD Budi Asih, tanggal 29 maret 2018



## 2. Aspek Ekonomi

Bila seseorang mampu mengatur dan mengelola kebutuhan diri sendiri berarti orang tersebut telah mandiri secara ekonomi. Dengan komunitas JJE membuat kegiatan bersama adik-adik panti asuhan dan menyampaikan nilai-nilai kewirausahaan akhirnya panti-panti tersebut mulai menggali potensi adik-adik dalam hal-hal kreativitas yang dapat menunjang perekonomian panti asuhan nantinya, ada panti asuhan yang setelah mengikuti kegiatan Komunitas JJE secara ekonomi mulai meningkat. Seperti yang dikemukakan farhan bahwa “Komunitas Jalan-Jalan Edukasi menjelaskan apa yang tidak kita ketahui contohnya membuat kerajinan-kerajinan karena kita tidak tahu cara membuatnya lalu kakak-kakak Komunitas Jalan-Jalan Edukasi menjelaskan akhirnya kita bisa dan kita praktekan sendiri lalu hasilnya bisa kita jual”.<sup>99</sup>

## 3. Aspek Intelektual

Kemandirian dalam aspek intelektual adalah kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Anak panti asuhan mampu mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang di dapat dari Komunitas Jalan-Jalan Edukasi. Komunitas Jalan-Jalan Edukasi memberi contoh tindakan yang nyata kepada anak panti asuhan. Dengan pemahaman intelektual yang di berikan Komunitas Jalan-Jalan Edukasi kepada anak panti asuhan, mereka mampu menyelesaikan masalah yang ada. Seperti yang dikemukakan oleh wahyu bahwa “Saya mengambil dari kesabaran-kesabaran kakak Komunitas Jalan-Jalan Edukasi, mengambil dari sisi baiknya kakak komunitas Jalan-Jalan

---

<sup>99</sup>Farhan, Anak Asuh Panti Asuhan Miftahul Ulum, *Wawancara*, di Panti Asuhan Miftahul Ulum, tanggal 26 maret 2018.

Edukasi yang sabar menghadapi anak-anak seperti kita kalau mereka sedang berbicara, kita sering tidak mendengarkan, sering berbicara sendiri dan mereka selalu sabar. Hal itu yang bisa saya jadikan untuk menghadapi suatu permasalahan”.<sup>100</sup>

#### 4. Aspek Sosial

Kemandirian dalam aspek sosial adalah kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain. Anak-anak panti asuhan harus mempunyai kesadaran walaupun mereka tinggal di panti asuhan tetapi mereka mempunyai hak dan kewajiban yang sama di masyarakat terlepas dari mereka adalah orang-orang yang memang membutuhkan perhatian tapi mereka juga harus mempunyai kesadaran dan harus mempunyai peran di sosial masyarakat. Dengan komunitas JJE membuat kegiatan bersama anak-anak panti asuhan untuk bertemu dengan orang-orang baru, hal itu membuat anak-anak panti asuhan lebih percaya diri untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Seperti yang dikemukakan oleh Maria bahwa:

Kadang kita disini minder sama tetangga-tetangga, sama orang-orang karena tinggal dipanti asuhan tapi Komunitas Jalan-Jalan Edukasi mengajarkan kita untuk percaya diri dan selalu memperkenalkan kita dengan orang-orang baru. Kita juga harus berbangga tinggal di sini karena belum tentu orang yang diluar sana pengetahuannya lebih tau dari kita yang tinggal disini akhirnya Saya jadi berani untuk terjun kemasyarakat untuk berinteraksi dan bersosialisasi.<sup>101</sup>

Kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas JJE sangat berpengaruh dalam kualitas SDM pada anak panti asuhan, berkaitan dengan hal ini, anak-

---

<sup>100</sup>Wahyu, Anak Asuh Panti Asuhan Miftahul Ulum, *Wawancara*, di Panti Asuhan Miftahul Ulum, tanggal 26 maret 2018

<sup>101</sup>Maria Sofiana, Anak Asuh UPTD Budi Asih, *Wawancara* , diUPTD Budi Asih, tanggal 29 maret 2018

anak panti asuhan sudah mulai berani bertanya soal hal-hal yang tidak pernah di tanyakan sebelumnya. Anak-anak panti asuhan sudah memikirkan apa yang sudah mereka buat nantinya bisa menghasilkan uang, peningkatan dari pola pandang, cara berfikir anak- anak panti asuhan yang tadinya cuma sekolah, belajar mengaji itu mulai memikirkan kehidupan dia kedepannya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan pembahasan dan menguraikan pokok-pokok yang menjadi rumusan masalah, dalam penelitian mengenai peran komunitas Jalan-Jalan Edukasi dalam meningkatkan kemandirian anak panti asuhan di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran yang dilakukan komunitas JJE meliputi Peran Edukatif yang dilakukan dengan memberikan tugas setiap kegiatan sehingga dapat melatih anak panti asuhan untuk lebih berinisiatif dan kreatif dalam mengerjakan tugasnya. Peran fasilitatif yang dilakukan adalah mencari pemateri yang ahli dalam bidangnya untuk memberikan edukasi kepada anak panti asuhan. JJE pernah berkolaborasi dengan surya maxima, di studio surya maxima anak-anak panti diajarkan cara mengambil foto dan bergaya di depan kamera, JJE juga pernah berkolaborasi dengan kursus fashion lampung, di sana anak-anak panti diajarkan cara membuat pola dalam mendesain pakaian. Peran perwakilan yang dilakukan adalah JJE mempunyai kegiatan tertentu yang berkolaborasi dengan antar komunitas. Saat itu acara agustus kece JJE berkolaborasi dengan komunitas net good people lampung. Kegiatan Di wira garden berkolaborasi dengan komunitas jannis. Peran teknis yang dilakukan adalah memberikan keterampilan teknis di dalam kegiatan komunitas terutama dalam bidang wirausaha .

Peningkatan kualitas SDM pada anak panti asuhan terlihat dari anak-anak panti asuhan yang sudah memikirkan apa yang mereka buat nantinya bisa

menghasilkan uang, peningkatan dari pola pandang, cara berfikir anak- anak panti asuhan yang tadinya cuma sekolah, belajar mengaji itu mulai memikirkan kehidupan dia kedepannya. Anak panti asuhan sudah bisa membuat sesuatu yang dapat di jual dan menghasilkan uang, disaat ada masalah anak-anak panti asuhan sudah bisa menyelesaikan masalah dan dapat bersikap lebih sabar. Anak-anak panti asuhan sudah percaya diri bertemu dengan orang-orang baru dan lingkungan sekitar.

## **B. Saran**

1. Kepada anak panti asuhan agar lebih menggali potensi yang dimiliki untuk hidup mandiri di masa yang akan datang.
2. Prinsip tangan di bawah masih melekat pada anak panti asuhan sehingga tidak mendukung pada perubahan kemandirian. Maka harus ada dukungan dari semua pihak baik dari pengurus komunitas Jalan-Jalan Edukasi maupun pengurus panti asuhan itu sendiri sehingga diharapkan adanya perubahan yang positif dalam perkembangan kemandirian anak panti asuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abercrombie Nicholas dkk. *Kamus Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- albani nasution Muhammad syukri, m.nur husein daulay dkk. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Ali Mohammad, Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja: perkembangan peserta didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Anwar Ahmad. *Prinsip-prinsip Metodologi Research*. Yogyakarta: Sumbangsih
- Arikunto Suharsim. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi ke-3. Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Bahasa Indonesia*, Edisi kedua. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan peserta didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Effendi Ridwan, Elly Malihah. *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi*. Bandung: Yasindo Multi Aspek, 2007
- Fathoni Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian Teknik Menyusun Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Gea Antonius Atosokhi, Antonia Panca Yuni Wulandari, dkk. *Relasi dengan Diri Sendiri*. Jakarta: PT. Gramedia, 2003.
- Hadi Sutrisno. *Metode Research*, jilid 1, Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Hasan M Iqbal. *pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*. Jakarta:Ghalia Indonesia, 2002.
- Jalaludin Rakhmat. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya, 1999.
- Kamisa. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika, 1997.
- Khairuddin H. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty, 2002.
- Moedjiono Imam. *Kepemimpinan dan Keorganisasian*. Yogyakarta: UII Press.

- Meleong J Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011.
- Nata Abudin, *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004
- Narbuko Cholid, Abu Achmdi. *metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Nasrullah Rulli. *komunitas antarbudaya di Era Budaya Siber*. Jakarta: Kencana, 2012
- Nazir Moh. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, 1985.
- Noor juliansyah. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Kencana Perdana Group, 2012
- Nurhayati Eti. *psikologi pendidikan inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- \_\_\_\_\_. *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Prasetya Irawan. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta, Setiawan Pers, 1999.
- Qadir M Abdul , *Hukum dan Penelitian Hukum*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004
- Santosa Slamet. *Dinamika kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Soekanto Soejono. *sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- \_\_\_\_\_. *Sosiologi keluarga: Tentang Ikhwal Keluarga. Remaja dan Anak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sufyarma. *Kapita Selektta Manajemen Pendidikan*. Bandung: Slafabeta, 2013
- Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabet, 2001
- tri haryanto Agung , eko sujatmiko. *kamus sosiologi*. Surakarta: aksarra sinerga media, 2012.
- Wirawan Sarlito. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Wenger Etienne. *Cultivating Communities Of Practive*. Boston: Harvard Business School Press, 2014.



Yanto Juli. *Aku Harus Mandiri*. Jakarta: Citraunggul Laksana, 2011.

#### B. Referensi dari jurnal

Fitri Lestiara Sani, "Fenomena Komunikasi Anggota Komunitas Graffiti Di Kota Medan". *Jurnal*, Vol. 2 No. 1 (Februari 2015).

Maulana Nuski Yuwafi, "Fungsi Sosial Pada Komunitas Sepeda Motor Di Surakarta". *Jurnal* (Februari 2016).

Lembaga Perawatan Psikologi, "Membentuk Kemandirian Anak (Remaja)". *Artikel Psikologi Anak*, (11 Desember 2014).

Anis Rahmawati Hasanah. "Hubungan Antara Kemandirian Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Pondok Pesantren". *Jurnal Psikologi*, (19 april 2012).

#### C. Referensi dari internet

"kenalan yuk dengan jje lampung" (On-Line), tersedia di <http://jjelampung.blogspot.co.id/2016/02/kenalan-yuk-dengan-jje-lampung.html> (12 oktober 2017).

Mahmudi siwi, "Konsep Komunitas dan Masyarakat Dalam Perspektif Sosiologi" (On-Line), tersedia di <http://skpm.ipb.ac.id/konsep-komunitas-dan-masyarakat-dalam-perspektif-sosiologi/> (13 april 2016)

Aletheia Rabbani, "pengertian komunitas menurut ahli" (On-Line), tersedia di <https://sosiologi79.blogspot.co.id/2017/04/pengertian-komunitas-menurut-ahli.html?m=1> (6 april 2017)

Kontributor Wikipedia. "Komunitas" (On-Line), tersedia di <https://id.wikipedia.org/wiki/Komunitas> (15 Januari 2018).

Vanina Delobelle. "Corporate Community Management" by Vanina Delobelle, (On-Line) tersedia di [www.vaninadelobelle.com](http://www.vaninadelobelle.com) (17 januari 2018)

Ulang Tahun Tapis Lampung



Pemberian Penghargaan Di Acara Social Care Conference



Panti Got Talent September 2017



BELAJAR MAKE UP ADIK PANTI DENGAN JJE FOUNDATION



GATHERING JJE-BINTANG



RANGKAIAN ACARA TALENT SHOW JUMPA IBU GUBERNUR DAN ARTIS DEWI SANDRA 2015







JJE PEDULI

JJE MOTIVASI



JJE MENGAJAR



JJE WIRAUSAHA



WAWANCARA PENGURUS PANTI



WAWANCARA KETUA JJE





UNDANGAN JALAN SEHAT  
PANTI



PEMBERIAN AL-QUR'AN KEPADA IBU



## JJE SAFARI RAMADHAN

